

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANGTUA DAN EFIKASI DIRI
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII
SMP SHAFIYYATUL AMALIYYAH MEDAN**

TESIS

Oleh

**SYARIFAH MAHMUDA
NPM.191804018**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)23/6/22

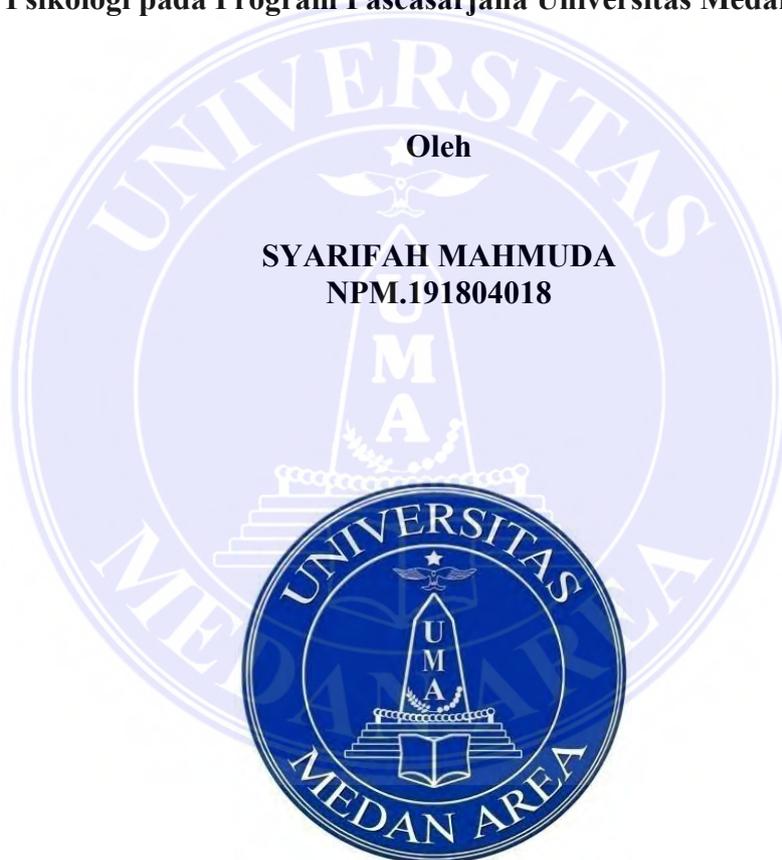
**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANGTUA DAN EFIKASI DIRI
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII
SMP SHAFIYYATUL AMALIYYAH MEDAN**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area**

Oleh

**SYARIFAH MAHMUDA
NPM.191804018**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/6/22

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul : Hubungan Dukungan Orangtua dan Efikasi Diri dengan
Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Shafiyatul
Amaliyyah Medan.**

Nama : SYARIFAH MAHMUDA

NPM : 191804018

Menyetujui,

Pembimbing I



Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA

Pembimbing II



Dr. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**



Dr. Risydah Fadilah, M.Psi, Psikolog

Direktur



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

Telah diuji pada Tanggal 12 Januari 2022

Nama : SYARIFAH MAHMUDA

NPM : 191804018

Panitia Penguji Tesis :

Ketua :Dr. Risydah Fadilah, M.Psi, Psikolog

Sekretaris :Dr. Patisina, ST, M.Eng

Pembimbing I :Prof. Dr. Saiful Akhyar, MA

Pembimbing II :Dr. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si

Penguji Tamu :Prof. Dr. Asih Menanti, S.Psi, MS

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYARIFAH MAHMUDA

NPM : 191804018

Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Pascasarjana

Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

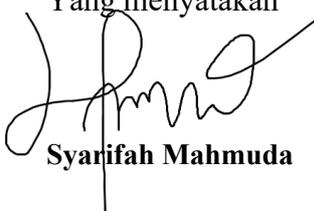
Hubungan Dukungan Orangtua dan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
Pada tanggal :

Yang menyatakan


Syarifah Mahmuda

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“HUBUNGAN DUKUNGAN ORANGTUA DAN EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP SHAFIYYATUL AMALIYYAH, MEDAN”**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Prog Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, Januari 2022
Penulis

(Syarifah Mahmuda)



UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur Penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“HUBUNGAN DUKUNGAN ORANGTUA DAN EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 8 SMP SHAFIYYATUL AMALIYYAH MEDAN”**.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak mengalami kesulitan, namun berkat bantuan dan dukungan berupa informasi, arahan dan bimbingan juga memberi semangat serta doa dari beberapa pihak, sehingga tesis ini dapat saya selesaikan. Untuk itu penghargaan dan ucapan terimakasih disampaikan kepada:

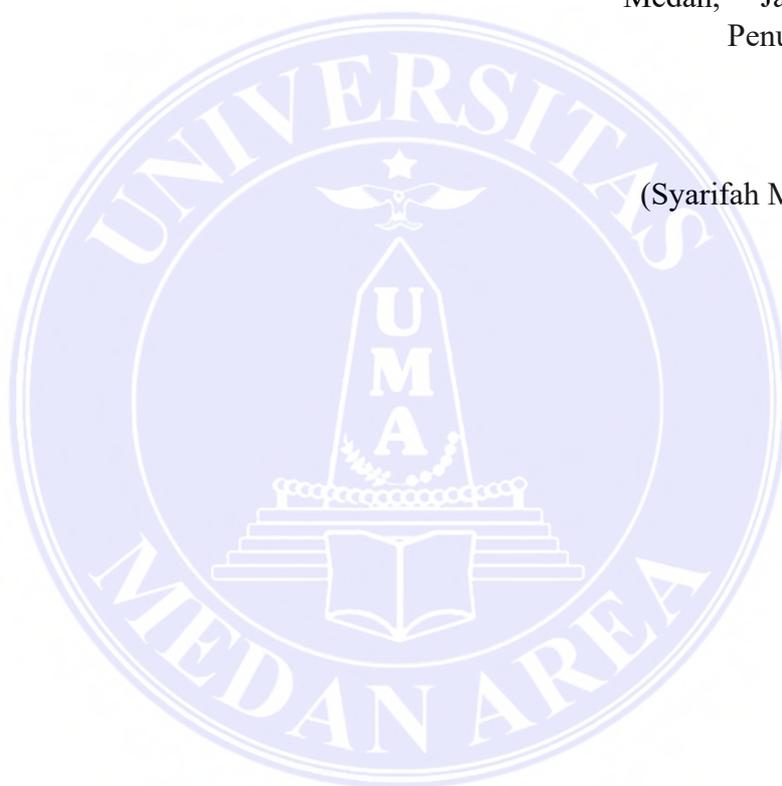
1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dadan Ramdan, M. Eng., M. Sc., yang telah memimpin Universitas Medan Area ini dengan baik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
2. Direktur Pascasarjana Medan Area, Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K., MS., yang mengupayakan yang terbaik untuk program pascasarjana.
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Dr. Risydah Fadilah, M.Psi., Psikolog, yang selalu mengupayakan pengembangan kualitas program magister psikologi.
4. Komisi Pembimbing: Prof. Dr. Saiful akhyar Lubis, M. A dan Dr. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si., yang telah banyak memberi pengarahan, petunjuk, dukungan dan semangat serta selalu siap meluangkan waktu untuk bimbingan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

5. Dosen Penguji, Dr. Patisina, S.T, M.Eng., yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat berarti untuk semakin memperbaiki tesis ini.
6. Dosen Penguji Tamu, Prof. Dr. Asih Menanti, S.Psi, M..S, yang juga banyak memberikan kritik dan saran demi perbaikan tesis ini.
7. Seluruh Dosen dan staff Universitas Medan Area Program Pascasarjana yang telah berbagi ilmu dan membantu kelancaran perkuliahan penulis selama belajar di Universitas Medan Area.
8. Kepala Sekolah SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan Bapak Irsal Efendi, S.Pd., yang banyak membantu penelitian ini, serta bapak dan Ibu Guru BK dan Guru Bidang Studi yang telah memberikan informasi berkaitan dengan Profil sekolah.
9. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ibunda Syarifah Rahmah dan ayah (Alm) Sayed Isnen Alhabsy selaku orangtua tercinta yang telah sangat banyak memberikan doa dan dukungannya kepada penulis baik secara moril maupun materil sehingga tesis ini dapat terselesaikan dan selalu mendoakan, mendukung, dan memotivasi penulis dari kecil hingga sekarang ini. Serta Syarifah Mursyidah, Sayed Ridwan, Syarifah Asrina, Sayed Muhazir dan Sayed Fachroerrazi selaku saudari dan saudara kandung yang telah banyak memotivasi dan mendo'akan keberhasilan penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
10. Camelia Rizkia Harahap dan Khairawani Luthfi sebagai teman satu payung penelitian dan teman seperjuangan dalam menyelesaikan tesis ini, yang telah banyak membantu lewat sharing pengetahuan, dukungan semangat dan kerjasama selama ini.

11. Rekan-rekan mahasiswa Program studi Megister Psikologi Pascasarjana Universitas Medan Area seangkatan 2019/2020 atas kebersamaan selama ini dan atas semangat dan dukungan yang diberikan.

Medan, Januari 2022
Penulis

(Syarifah Mahmuda)



ABSTRAK

SYARIFAH MAHMUDA: Hubungan Dukungan Orangtua dan Efikasi diri dengan Motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan. Magister Psikologi. Program Pascasarjana Universitas Medan Area 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan Orangtua dan Efikasi diri dengan Motivasi Belajar siswa Kelas VIII SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan, dengan populasi berjumlah 103 orang siswa. Sampel Penelitian berjumlah 26 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket model skala Likert. Teknik Pengumpulan data menggunakan tiga skala yang terdiri dari skala Dukungan Orangtua, Efikasi Diri dan Motivasi Belajar. Teknik Analisa yang digunakan adalah Regresi Berganda. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar dengan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,698 dengan $p = 0,000$, $R^2 = 0,487$ dengan kontribusi sebesar 48,7 %. 2) Adanya Hubungan positif yang signifikan antara Efikasi diri dengan Motivasi Belajar siswa dengan hasil nilai Koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,715 dengan $p = 0,000$, $R^2 = 0,512$ dengan kontribusi sebesar 51,2%. 3) Adanya hubungan Positif yang signifikan antara dukungan Orangtua dan Efikasi diri dengan motivasi belajar, hasil ini ditunjukkan dengan nilai koefisien linearitas $F = 16,919$ dan $p = 0,000$, $p < 0,05$ dan $R^2 = 0,595$, dengan kontribusi sebesar 59,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat 40,5 % sumbangan dari faktor lain yang dapat mempengaruhi Motivasi Belajar. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi dukungan orangtua dan Efikasi diri, semakin tinggi Motivasi belajar, dan sebaliknya semakin rendah Dukungan orangtua dan efikasi diri maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Dukungan Orangtua, Efikasi Diri, Motivasi Belajar

ABSTRACT

SYARIFAH MAHMUDA: *The Correlation of Parental Support and Self-Efficacy With Learning Motivation of Students of Class VIII SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan. Masteral of Psychology. Medan Area University.2022*

This study aims to determine the correlation between parental support and self-efficacy with learning motivation of eighth grade students of SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan, with a population of 103 students. The research sample amounted to 26 students. The method used in this research is quantitative method with sampling technique using Random Sampling Technique. The instrument used is a Likert scale model questionnaire. The data collection technique used three scales consisting of the Parental Support, Self-Efficacy and Learning Motivation scales. The analysis technique used is Multiple Regression. Based on the results of the study it was concluded that: 1) there was a significant positive correlation between parental support and learning motivation with a correlation coefficient (r_{x1y}) of 0.698 with $p = 0.000$, $R^2 = 0.487$ with a contribution of 48.7%. 2) There is a significant positive relationship between self-efficacy and student learning motivation with the results of the correlation coefficient (r_{x2y}) of 0.715 with $p = 0.000$, $R^2 = 0.512$ with a contribution of 51.2%. 3) There is a significant positive correlation between parental support and self-efficacy with learning motivation, this result is indicated by the linearity coefficient value of $F = 16.919$ and $p = 0.000$, $p < 0.05$ and $R^2 = 0.595$, with a contribution of 59.5%. These results indicate that there are still 40.5% contributions from other factors that can affect learning motivation. From these results it can be said that the higher the parental support and self-efficacy, the higher the learning motivation, and conversely the lower the parental support and self-efficacy, the lower the students' learning motivation.

Keyword: Parental Support, Self-Efficacy, Learning Motivation

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Persetujuan.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan.....	iii
Kata Pengantar	iv
Ucapan Terimakasih.....	v
Abstrak	viii
Abstract	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Tabel	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Rumusan Masalah.....	12
1.4 Tujuan Penelitian	12
1.5 Manfaat penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori	15
2.1.1 Motivasi Belajar	15
2.1.1.1. Pengertian Motivasi Belajar	15
2.1.1.2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	16
2.1.1.3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar	17
2.1.1.4. Fungsi-Fungsi Motivasi Belajar	18
2.1.1.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi belajar	19
2.1.2 Dukungan Orang tua	20
2.1.2.1. Pengertian Dukungan Orang tua.....	20
2.1.2.2. Bentuk-Bentuk Dukungan Orang Tua	22
2.1.2.3. Faktor faktor yang mempengaruhi Dukungan orang tua.....	26
2.1.3 Efikasi Diri	27
2.1.3.1. Pengertian Efikasi Diri	27
2.1.3.2. Aspek-Aspek Efikasi Diri	29
2.1.3.3. Faktor-Faktor Mempengaruhi Efikasi Diri	30
2.1.3.4. Fungsi-fungsi Efikasi Diri	32

2.2	Kerangka Konseptual	35
2.2.1	Hubungan Dukungan Orangtua dan Motivasi belajar	38
2.2.2	Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi belajar	40
2.2.3	Hubungan Dukungan Orangtua dan Efikasi diri Dengan Motivasi belajar	41
2.3	Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1.	Desain penelitian	43
3.2.	Tempat dan waktu penelitian	44
3.3.	Identifikasi Variabel	45
3.4.	Defenisi Operasional	45
3.5.	Populasi dan Sampel.....	47
3.6.	Teknik pengambilan sampel	48
3.7.	Metode pengumpulan data	49
3.8.	Validitas dan Reliabilitas	52
3.9.	Tahap Prosedur Penelitian	56
3.10	Teknik Analisis Data	57
BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN		
4.1	Orientasi Kanchah	61
4.2	Persiapan Penelitian.....	61
4.3	Pelaksanaan Penelitian.....	64
4.4	Analisa dan Hasil Penelitian.....	67
4.5	Pembahasan	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	83
5.2	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA		86
LAMPIRAN		89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep	37



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	44
Tabel 3.2 Skor Penilaian Instrumen Penelitian	50
Tabel 3.3 Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar	50
Tabel 3.4 Kisi-kisi skala Dukungan orang tua.....	51
Tabel 3.5 Kisi-kisi Skala Efikasi Diri	52
Tabel 4.1 Blue Print Dukungan OT sebelum uji coba	62
Tabel 4.2 Blue Print Efikasi diri sebelum uji coba	63
Tabel 4.3 Blue Print Motivasi belajar sebelum uji coba	64
Tabel 4.4 Blue print Dukungan Ot sesudah Uji coba	65
Tabel 4.5 Blue Print Efikasi Diri sesudah uji coba	66
Tabel 4.6 Blue Print Motivasi Belajar sesudah uji coba	67
Tabel 4.7 Distribusi Normal uji Normalitas	69
Tabel 4.8 Hasil uji Linearitas hubungan	70
Tabel 4.9 Analisis regresi Berganda	72
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotetik.....	73
Tabel 4.11 Perbandingan Mean Hipotetik dan empirik	75
Tabel 4.12 Hasil Rata-Rata Hipotetik dan empirik.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Secara umum pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan suatu individu dari satu generasi ke generasi lainnya. Adanya pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun masyarakat umum. Pendidikan tidak jauh terlepas dari proses belajar. Pendidikan dapat merubah aspek-aspek pada diri siswa dalam proses pembelajaran melalui serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, berbagi pengalaman dan lain sebagainya. Di dalam lembaga pendidikan terdapat suatu sistem yang terdiri dari input, proses, dan output. Pada jalur pendidikan formal keberhasilan tujuan pembelajaran dapat dilihat salah satunya dari output atau hasil belajar siswa.

Menurut Sardiman (2018), belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Witherington (Nana, 2011), belajar adalah perubahan kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, sikap dan kecakapan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu tingkah laku yang membuat seseorang menjadi tahu sesuatu yang dipelajari.

Menurut Sardiman (2018), tujuan belajar salah satunya adalah untuk mendapatkan pengetahuan. Namun pada saat kondisi pandemi *covid 19* seperti ini, untuk mendapatkan pengetahuan dilakukan dengan berbagai cara metode kegiatan pembelajaran online seperti melalui aplikasi *whatsapp*, aplikasi *Google Class Room*, aplikasi *Zoom*, aplikasi *Instagram*, dan lain-lain. Dalam proses belajar siswa, hambatan atau kendala yang dihadapi biasanya terjadi karena motivasi belajar siswa masih rendah, hal ini berakibat pada rendahnya dorongan untuk melakukan aktivitas belajar (Al-Ajami & Soeharto, 2014). Misalkan saja akhir-akhir ini banyak ditemukan siswa yang malas masuk/ (*join*) mengikuti pembelajaran sekolah secara *online*, tidak mengerjakan tugas rumah dan memiliki prestasi belajar yang rendah. Salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu adanya motivasi dalam belajar.

Menurut Mc. Donald (dalam Usman, 2020) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan. Sedangkan pengertian Motivasi belajar menurut Kartono (2017), motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada pada seseorang berhubungan dengan prestasi, yaitu dorongan untuk menguasai, memanipulasi serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk

melebihi perbuatan di masa lalu serta untuk mengungguli perbuatan orang lain. Sejalan dengan Masfiah dan Putri (2019) siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi merupakan siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang tinggi, tekun dalam belajar, fokus di bidang sekolah dan juga memiliki perhatian lebih dari orangtua sebagai bentuk dukungan untuk anak sehingga ia memiliki motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor yang penting dan efektif dalam proses pembelajaran, sehingga motivasi sangat diperlukan siswa pada saat proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal (Mahadi & Jafari, 2012). Pada siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi menurut Indikator motivasi belajar yang dijelaskan oleh Uno (2008) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang belajar dengan baik. Kenyataan yang terjadi menurut Rahmadiana (dalam Trijoko, 2013), krisis motivasi belajar ditandai dengan beberapa gejala. Gejala yang muncul antara lain berkurangnya perhatian para siswa dalam proses belajar mengajar, penundaan persiapan untuk ulangan atau ujian, belajar musiman hanya pada saat akan menghadapi ujian dan anggapan umum para siswa bahwa ujian hanya asal lulus.

Hadirnya pandemi Virus Covid-19 berdampak pada berbagai bidang, salah satunya pendidikan. Dalam dunia pendidikan, perubahan metode mengajar pun

harus dilakukan secara daring. Siswa dan guru diimbau untuk melakukan proses belajar mengajar melalui metode jarak jauh. Hal ini mendatangkan efek positif maupun kekurangan yang perlu dibenahi. Setiap siswa ataupun guru diminta untuk lebih memahami cara kerja teknologi yang dipahami sebelumnya. Belajar online bersifat fleksibel dan lebih mudah diakses. Namun, di sisi lain metode *e-learning* juga mengurangi interaksi guru dan siswa serta antarsiswa. Keadaan seperti ini menuntut para guru untuk lebih selektif dan kreatif dalam memilih metode apa yang akan digunakan dan diterapkan kepada siswa, sehingga siswa tidak merasa cepat bosan ketika menerima materi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Di sinilah peran guru sangat diperlukan, mereka harus tetap menjalankan tugas profesinya. “Bagaimana cara memberikan materi pelajaran dan bagaimana mengontrol dan memastikan kegiatan para siswa benar-benar mengerjakan tiap soal atau materi yang diberikan baik dalam bentuk kegiatan menulis maupun motorik” adalah pertanyaan yang ada hampir semua guru.

Dengan adanya situasi pandemik dan perubahan sistem pembelajaran mempengaruhi tingkat efektifitas proses dari pembelajaran, terkhususnya pada siswa, adanya penurunan motivasi siswa dalam belajar. Pembelajaran secara *online* telah sampai satu tahun ini dan dapat terlihat variasi perilaku siswa yang menunjukkan kejenuhan dalam belajar dan berkurangnya motivasi belajar yang ditandai dengan siswa menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi ide-ide kreatif, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang membosankan.

Seperti halnya gejala krisis motivasi di tunjukkan oleh siswa-siswa SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan, menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh

peneliti terhadap 5 Guru Bidang studi yakni guru Matematika, Fisika, kimia, Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, masing-masing dari guru menjelaskan terdapat 3-5 siswa/i kelas VIII yang kurang mempunyai semangat belajar dan memiliki berbagai perilaku seperti, sulit menyampaikan pendapat atau tidak merespon pertanyaan yang disampaikan oleh guru bidang Studi saat melaksanakan proses pembelajaran secara *online*.

Adapun Pernyataan lain dari hasil wawancara terhadap salah satu Guru Bidang studi Ekonomi sekaligus menjadi wali kelas VIII yang mengampu lima kelas dan memiliki 16 jam mengajar, beliau mengatakan :

“Saya melihat terdapat motivasi belajar yang rendah yakni ditandai dengan saat saya melakukan kegiatan belajar mengajar terdapat siswa/i yang kurang merespon dan kesulitan saat diberikan pertanyaan dan kurangnya rasa ingin tahu siswa/i terhadap materi pembelajaran yang diajarkan”.

Adapun siswa yang memiliki nilai ulangan harian dibawah KKM tidak memiliki inisiatif untuk memperbaiki, sehingga guru yang bersangkutan harus meminta siswa secara langsung agar siswa mau memperbaiki nilai yang rendah, lalu dalam proses belajar hanya sedikit siswa yang aktif merespon pembelajaran dikelas ataupun aktif dalam menyelesaikan pekerjaan rumah dan tugas disekolah.

Setyadi (dalam Anggi, 2017) menyatakan motivasi belajar seorang dipengaruhi oleh faktor yang saling terkait, baik yang berasal dari dalam diri sendiri (intrinsik), yang didasari oleh adanya kebutuhan untuk belajar, dan dari luar diri sendiri (ekstrinsik) yaitu motivasi yang berasal dari keluarga terutama orangtua sebagai lingkungan terdekat anak. Oleh karena itu motivasi belajar merupakan tanggung jawab seluruh unsur sekolah tetapi penunjang yang pertama adalah orang tua. Sebagaimana penjelasan siswa berinisial NA mengenai keadaan

yang terjadi saat dirumah saat ditanyakan oleh peneliti tentang bagaimana peran orangtua saat NA mengikuti pembelajaran secara Online, beliau mengatakan:

“Saya merasa kurang senang dengan pembelajaran secara daring dan pembelajaran secara online ini memberikan kesulitan saya untuk memahami pelajaran dan membuat saya kesulitan untuk menjawab pertanyaan dari guru saya, dan apabila saya tidak dapat memahami dengan baik, mama saya akan memarahi saya dikarenakan saat proses pembelajaran berlangsung, mama mengawasi saya sambil mengerjakan pekerjaan kantornya yang dikerjakan dirumah (*work from home*)”.

Menurut Faizi (2012: 11), bahwa orangtua adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan keluarga dan masa depan anak-anak mereka, dimulai dari melahirkan, merawat, membiayai dan membekalinya dengan pendidikan yang memadai. Orangtua memiliki fungsi sebagai guru pertama sebelum anak diserahkan kepada guru di sekolahnya. Orangtua terlebih dahulu harus membekali anak dengan pemahaman yang benar, memberikan semangat dalam belajar dalam menuntut ilmu, mengarahkan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

Dukungan orangtua merupakan faktor yang bersifat sosial, hal ini baik secara langsung atau tidak dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang. Dukungan orangtua sebagai komponen penting dengan segenap perhatiannya yang diberikan kepada anak dalam rangka proses belajarnya, dapat mempengaruhi motivasi anak itu sendiri (Ahyani & Asmarani, 2012). Orangtua merupakan tokoh yang sangat berperan dalam perkembangan pribadi maupun keberhasilan anak. Dukungan orangtua yang positif berkaitan dengan hubungan yang erat antara orangtua dan anak, rasa harga diri yang tinggi keberhasilan akademis dan perkembangan moral yang maju (Gunarsa, 2004).

Menurut Hosokawa & Katsura (dalam, Desy dan Marni, 2019:64) Orangtua memiliki peranan penting bagi setiap anak, antara lain sebagai panutan, motivator dan inisiator. Dengan kata lain orangtua sebagai keluarga memiliki andil dalam setiap pencapaian yang diperoleh seorang anak. Keluarga merupakan pengaturan sosial yang memberikan pengaruh yang signifikan bagi perkembangan anak dan gaya pengasuhan anak, dan secara khusus berpengaruh pada lingkungan sosial anak di dalam keluarga. Adanya pengaruh yang diberikan bagi perkembangan anak inilah yang membuat orangtua memiliki kedudukan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Dengan menunjukkan adanya keterlibatan langsung dalam belajar anak, mereka melihat dukungan orangtua merupakan hal-hal yang utama didalam mengarahkan tujuan.

Namun permasalahan yang dihadapi di lapangan saat ini adalah masih kurangnya dukungan orangtua dalam memberikan motivasi kepada anak. Orangtua masih kurang dalam memberikan waktu untuk membimbing, memotivasi, dan memberikan dukungan belajar secara penuh kepada anak-anaknya. Hal ini dikarenakan para orangtua sibuk dengan urusan dan pekerjaan mereka masing-masing. Sehingga kurangnya pengawasan terhadap pembelajaran anak disekolah. Pada hakekatnya orangtua diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pengembangan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang antara anggota orang tua, antar kerabat, serta antar generasi yang merupakan dasar orangtua yang harmonis dan bahagia. Hubungan kasih sayang dalam orangtua merupakan suatu rumah tangga yang bahagia.

Damyati & Mudjiono (dalam Devi, 2016) menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar lainnya yaitu efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengendalikan seluruh kehidupannya, termasuk perasaan dan kompetensinya. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung untuk memfokuskan perhatian dan usahanya pada tuntutan tugas dan berusaha meminimalisir kesulitan yang mungkin terjadi. Menurut Bandura (dalam Tung, K.Y, 2015) efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi, memproduksi hasil positif, dan berhasil. Efikasi diri merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Efikasi diri adalah keyakinan “aku bisa”. Sebaliknya, ketidakberdayaan adalah keyakinan bahwa “aku tidak bisa”. Siswa dengan efikasi diri tinggi setuju dengan pernyataan bahwa “saya tahu bahwa saya akan mampu menguasai materi ini” dan “saya akan bisa mengerjakan tugas ini”. Menurut Bandura (dalam suryani dkk, 2020) Teori efikasi diri (*self-efficacy theory*) juga dikenal sebagai teori kognitif sosial, atau teori pembelajaran sosial, mengacu pada keyakinan individu bahwa dia mampu untuk melaksanakan tugas. Semakin tinggi efikasi diri, semakin tinggi rasa percaya diri pada kemampuan berhasil. Dalam situasi sulit, orang dengan efikasi rendah lebih cenderung untuk mengurangi upaya mereka, sementara itu orang dengan efikasi yang tinggi akan berusaha dengan lebih keras untuk menguasai tantangan.

Pervin & John (dalam Devi, 2016) seseorang yang mempunyai Efikasi diri yang tinggi akan lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi, semakin tinggi Efikasi diri seseorang maka motivasi belajarnya akan semakin tinggi pula. Hal ini

dicerminkan dengan besarnya usaha yang dilakukan serta ketekunannya dalam mengatasi rintangan-rintangan yang ada. Ia akan terus mengerjakan tugas-tugasnya dan tidak mudah menyerah dan bertahan apabila menemui kesulitan-kesulitan. Menurut Bandura (dalam Devi, 2016) terdapat tiga aspek efikasi diri yaitu: *Magnitude* adalah aspek yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang dilakukan, *Strength* adalah aspek yang berkaitan dengan tingkat kekuatan seseorang terhadap keyakinan atau pengharapan individu mengenai dan *Generality* adalah yaitu aspek yang berhubungan dengan luas bidang tugas atau tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya.

Bandura (dalam Rita, 2012) mengatakan bahwa efikasi diri mempengaruhi aspek kognitif melalui yang berhubungan dengan motivasi seseorang. Orang yang mempunyai efikasi diri tinggi akan mempunyai motivasi yang lebih tinggi di dalam menjalankan suatu tugas tertentu dibandingkan dengan orang memiliki efikasi diri yang rendah. Seseorang yang mempunyai efikasi diri tinggi akan membayangkan kesuksesan dalam tugas yang sedang mereka kerjakan. Bayangan kesuksesan tersebut akan memberikan dorongan yang positif bagi seseorang dalam melaksanakan tugasnya dan lebih memotivasi dirinya untuk mencapai tujuan.

Bandura (dalam Suseno, 2012), bahwa perbedaan tingkat efikasi diri di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (1) Sifat tugas yang dihadapi, semakin kompleks dan sulit suatu tugas bagi seseorang maka semakin besar keraguan terhadap kemampuan nya begitu pula sebaliknya, (2) Status seseorang dalam lingkungan. Seseorang yang memiliki status sosial lebih tinggi akan memiliki

tingkat efikasi diri yang tinggi pula dibandingkan seseorang yang berstatus sosial lebih rendah, (3) Informasi tentang kemampuan diri. Efikasi diri akan meningkat jika seseorang mendapatkan informasi yang positif tentang dirinya, demikian sebaliknya efikasi diri akan menurun jika seseorang mendapatkan informasi negatif mengenai kemampuannya.

Berdasarkan dari hasil observasi dengan beberapa siswa kelas VIII mengenai pembelajaran *Online* dimasa pandemi , didapatkan siswa-siswa dari kelas VIII mengalami kurangnya motivasi belajar yang disebabkan oleh kurangnya keyakinan mereka terhadap kemampuan diri sendiri dalam menghadapi berbagai kesulitan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa tersebut menyatakan apabila menemui kesulitan mereka tidak berusaha namun cenderung menyerah. Dan disamping itu juga kurangnya monitoring atau pengawasan dari orangtua mengenai proses pembelajaran siswa sehingga membuat siswa merasa tidak diperhatikan dan dengan mudah untuk tidak mengerjakan tugas tugas sekolahnya.

Hal tersebut bertolak belakang dengan pemahaman teori motivasi yang dinyatakan oleh Mc. Donald (dalam Sardiman, 2011: 74) bahwa perubahan energi dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Dan perubahan energi tersebut terjadi dikarenakan adanya faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar yakni faktor dukungan orangtua yang dapat menjadi *Support system* dan juga sumber kasih sayang dan rasa aman yang dapat menjaga kestabilan suasana dalam proses pembelajaran. Serta faktor internal lainnya yaitu efikasi diri yang dapat

memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, berdasarkan pada kondisi lapangan dan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi dan walikelas yang mendapati ciri ciri dari perilaku siswa yang kurang berminat dalam belajar, konsentrasi yang kurang dalam pelajaran dan kurangnya keyakinan siswa, dan siswa yang kurang menyakini kemampuan yang dimilikinya sehingga membuat siswa merasa kesulitan untuk menyatakan gagasan atau pendapatnya.

Maka dari itu berdasarkan kumpulan data-data empirik yang telah diamati peneliti dan berdasarkan akumulasi dari hasil observasi lapangan oleh peneliti, Maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui hubungan Dukungan Orangtua dan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa yang akan diuji kebenarannya secara empirik melalui sebuah penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah: **“Hubungan Dukungan Orangtua dan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, peneliti dapat mengidentifikasi pokok permasalahan dari penelitian yakni adanya ditemukan:

1. Siswa mengalami penurunan motivasi belajar yang juga dikarnakan kondisi dari lingkungan yang seperti kita ketahui masa pandemic yang mewajibkan setiap siswa untuk melakukan pembelajaran dari rumah.
2. Rendahnya tingkat motivasi belajar dikalangan siswa SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan yakni dijelaskan bahwa ada ditemukan 3-5 siswa dikelas VIII yang merasa kesulitan menyampaikan pendapat atau tidak merespon

pertanyaan yang disampaikan oleh guru bidang Studi saat melaksanakan proses pembelajaran secara *online*.

3. Adapun siswa dari kelas VIII yang kurang memiliki rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran berlangsung.
4. Ada beberapa siswa dari kelas VIII mengalami kurangnya motivasi belajar yang disebabkan oleh kurangnya keyakinan mereka terhadap kemampuan diri sendiri dalam menghadapi berbagai kesulitan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan Dukungan orangtua dengan Motivasi Belajar pada siswa Kelas VIII SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan ?
2. Bagaimana hubungan Efikasi diri dengan Motivasi Belajar pada siswa Kelas VIII SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan ?
3. Bagaimana hubungan Dukungan Orangtua dan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar pada siswa kelas VIII SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan dukungan orangtua dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan.

2. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan dukungan orangtua dan efikasi diri dengan motivasi belajar pada kelas VIII siswa SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang Psikologi pada umumnya dan Psikologi Pendidikan pada khususnya.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah informasi dan referensi dalam bidang Psikologi Pendidikan khususnya yang berkaitan dengan Dukungan Orangtua ,Efikasi diri dan Motivasi belajar siswa di sekolah.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi Sekolah/kepala sekolah
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi terkait motivasi belajar sehingga dapat dijadikan acuan untuk membimbing siswa dalam meningkatkan motivasi belajar
 - b. Bagi para siswa
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang kaitan antara motivasi belajar dengan efikasi diri dan dukungan orangtua sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi belajar.

c. Bagi Orang tua

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi terkait motivasi belajar anak-anaknya sehingga orangtua dapat ikut berperan dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai hubungan dukungan orangtua dan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Motivasi Belajar

2.1.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).

Menurut Frederick J. Mc Donald (1959:77) mengatakan bahwa: *Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.* “Motivasi adalah suatu perubahan energi yang ada dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perubahan sikap (*affective*) dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan”. Barelson dan Steiner mendefinisikan motivasi sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan (Koontz, 2001:115). Sardiman (2011:75) mendefinisikan:

Motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang

dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut Oemar Hamalik (2001:27), menegaskan bahwa pengertian belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behaviour through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil belajar semata. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami sendiri.

Menurut Winkels (dalam, Devi 2013), motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2010:80). Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar (Hamzah 2008:27). Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar pembelajaran, anatara lain dalam (1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (2) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (3) menentukan ketekunan belajar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri manusia yang bersifat alamiah yang ditandai dengan munculnya suatu tingkah laku terhadap suatu tujuan yang ingin dicapai dalam belajar.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Menurut Sardiman A. M (2007:89-91) terdapat dua jenis motivasi belajar, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya tanpa harus dirangsang dari luar karena didalam seseorang individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka secara sadar akan melakukan kegiatan dalam belajar dan selalu ingin maju sehingga tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Hal ini dilatarbelakangi keinginan positif, bahwa yang akan dipelajari akan berguna di masa yang akan datang.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar.

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk mendorong siswa agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik digunakan ketika siswa tidak memiliki motivasi intrinsik. Dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun di rumah, kondisi lingkungan seperti guru, lingkungan teman, keluarga, dan masyarakat memiliki peran yang nyata dalam menjadi pembangkit motivasi belajar ekstrinsik siswa.

2.1.1.3 Ciri ciri Motivasi Belajar

Ciri-ciri motivasi seseorang yang memiliki motivasi belajar yaitu menurut Martaniah (2006) mengatakan bahwa individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki enam sifat, antara lain adalah :

- 1) Mempunyai kepercayaan diri dalam melengkapi tugas yang berhubungan dengan prestasi
- 2) Mempunyai sikap yang lebih berorientasi kedepan dan dapat menanggukhan pemuasan untuk mendapat penghargaan pada waktu kemudian.
- 3) Memfokuskan pada pencarian kemampuan diri
- 4) Memilih tugas yang kesukarannya tinggi
- 5) Tidak suka membuang buang waktu
- 6) Lebih tangguh dalam menyelesaikan tugas

Jika seseorang memiliki ciri-ciri tersebut maka dapat dikatakan siswa memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi yang dibutuhkan dalam aktifitas belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mendorong dirinya untuk belajar dengan penuh semangat.

2.1.1.4 Fungsi Motivasi Belajar

Selain sebagai pendorong aktivitas belajar, motivasi dalam belajar dapat menjadi kontrol diri agar dapat mencapai tujuan belajar. Adapun hal tersebut juga disebutkan sebagai fungsi motivasi dalam belajar (Syaiful, 2012:85) yang dibahas sebagai berikut :

- 1) Motivasi sebagai pendorong yang merupakan motor penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang dicapai, yaitu tujuan belajar.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi dengan menyisihkan perbuatan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan belajar.

2.1.1.5 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Sardiman (2012) mengemukakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu:

1) Kebudayaan

Setiap kelompok budaya mempunyai pandangan tersendiri terhadap pendidikan. Jika suatu wilayah mempunyai nilai budaya yang tinggi terhadap pendidikan, masyarakat budaya tersebut akan banyak mendorong perilaku anak didik untuk belajar keras agar menjadi orang yang benar-benar terdidik.

2) Lingkungan keluarga

Berdasarkan penelitian yang sudah ada selama ini, keluarga terbukti memberi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena perkembangannya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi yang terjadi pada setiap perkembangan.

3) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah menyangkut sarana prasarana sumber-sumber belajar, media belajar, hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, serta staf sekolah lainnya, suasana pelaksanaan kegiatan-kegiatan belajar mengajar, dan sebagainya. Sekolah yang kaya akan aktivitas belajar memiliki sarana dan prasarana yang memadai, terkelola dengan baik, dan diliputi suasana akademis yang wajar akan sangat mendorong semangat belajar siswa.

4) Keinginan siswa itu sendiri untuk belajar

Keinginan dari siswa sendiri untuk belajar merupakan hal penting. Dengan siswa memiliki keinginan untuk belajar maka siswa tersebut akan memperoleh manfaat dari hasil belajarnya, menjadi orang terdidik, serta memiliki keahlian

di bidang tertentu. usaha untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan dengan keinginan sendiri tanpa paksaan dari orangtua maupun faktor-faktor diluar siswa seperti hadiah, pujian dan sebagainya.

2.1.2 Dukungan Orang Tua

2.1.2.1 Pengertian Dukungan Orang Tua

Dukungan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(1989) adalah sesuatu yang didukung, sokongan, bantuan. Dukungan adalah suatu pola interaksi yang positif atau perilaku menolong yang diberikan pada individu dalam menghadapi suatu peristiwa atau kejadian yang menekan dan dianggap penting dalam proses kehidupan. Dukungan yang dirasakan oleh individu dalam kehidupannya membuat individu tersebut merasa dicintai, dihargai, dan diakui serta membuat dirinya menjadi lebih berarti dan dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam individu tersebut.

Menurut Hasbullah (2001) Orangtua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan anaknya. Pada hakekatnya orangtua diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pengembangan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang antara anggota orang tua, antar kerabat, serta antar generasi yang merupakan dasar orangtua yang harmonis dan bahagia. Hubungan kasih sayang dalam orangtua merupakan suatu rumah tangga yang bahagia. Dukungan orangtua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang di dalamnya tiap anggotanya saling mendukung (Kuncoro, 2002).

Dukungan orangtua mengacu pada dukungan sosial. Dukungan sosial didapatkan individu dari hubungan dengan orang lain dalam suatu jaringan sosial yang dapat diandalkannya. Pada umumnya dukungan sosial menggambarkan mengenai peranan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang lain yang berarti seperti anggota keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja. Dukungan sosial dimaksudkan sebagai keberadaan dan kesediaan orang-orang yang berarti, yang dapat dipercaya untuk membantu, mendorong, menerima, dan menjaga individu.

Menurut Friedman (dalam Anggi 2017) Dukungan orangtua adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota orangtua memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cabb (dalam Anggi,2017), mendefinisikan dukungan orangtua sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua adalah suatu tindakan yang diberikan oleh orangtua sebagai bentuk perhatian, penghargaan dan kepedulian orangtua kepada anak guna menunjukkan kasih sayang dan mewujudkan bentuk dari rasa nyaman dan aman. Sebagai orangtua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti dan melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah.

2.1.2.2 Bentuk-Bentuk Dukungan Orang tua

Menurut Sarafino (dalam Yeni dkk, 2009) bentuk dukungan orangtua diklasifikasikan menjadi 4 jenis meliputi:

1) Dukungan Emosional

Dukungan emosional berupa ungkapan empati dan perhatian terhadap individu yaitu mencakup (partisipasi orang tua, menciptakan suasana belajar anak, memberikan motivasi belajar dan membantu kesulitan belajar anak). Adapun bentuk-bentuk dukungan emosional tersebut adalah:

a) Partisipasi orang tua dalam belajar anak

Partisipasi atau peran serta dukungan orangtua didalam belajar anak sangatlah diperlukan, karena tidak mungkin bagi seorang anak belajar dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan apabila kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dan peran orangtua tidak terpenuhi secara baik. Segala bentuk kebutuhan tersebut meliputi perhatian orangtua dalam mengingatkan tugas anak, menanyakan hasil belajar anak, memperhatikan kegiatan belajar anak dan memeriksa hasil belajar yang diperoleh anak di sekolah.

b) Menciptakan suasana belajar anak

Untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari pendidikan anak terutama untuk belajar, mereka membutuhkan suasana yang nyaman. Hal tersebut memang merupakan tugas utama dari keluarga dalam menciptakan suasana atau lingkungan belajar anak. Dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman maka akan membangkitkan semangat anak dalam belajar dan mampu menciptakan hasil belajar yang diinginkan.

c) Memberikan motivasi belajar kepada anak

Sebagai mana telah diketahui bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri anak (intrinsik), dan motivasi yang datangnya dari luar diri anak (ekstrinsik). Yang akan dipaparkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah motivasi yang datangnya dari luar diri anak, dalam hal ini motivasi yang dimaksud adalah motivasi yang berasal dari orang tua. Orangtua hendaknya mendukung kegiatan anak, mendorong anak untuk maju sehingga membangkitkan semangat anak untuk belajar.

d) Membantu kesulitan belajar anak

Kita sering menemukan beberapa anak yang mengalami hambatan dalam belajar. Anak tersebut sulit untuk mendapatkan hasil belajar yang baik di sekolahnya, padahal anak telah mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu orangtua diharapkan dapat mengerti kelemahan anak dalam setiap mata pelajaran dan membantu kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh anak dengan mengarahkan anak ketika ia mengalami kesulitan dalam belajar, memberikan saran dalam memecahkan.

2) Dukungan Instrumental

Dukungan ini berupa kebutuhan langsung sesuai yang dibutuhkan individu. Dukungan ini mencakup (penyediaan fasilitas belajar, penyediaan alat kelengkapan belajar, tersedianya tempat belajar dan mengatur waktu belajar anak).

a) Penyediaan fasilitas belajar

Fasilitas belajar merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh setiap anak didalam melakukan kegiatan belajar. Penyediaan fasilitas belajar dapat meliputi peralatan belajar dengan membelikan buku-buku penunjang, memenuhi semua keperluan sekolah anak dan menyediakan perlengkapan yang diperlukan oleh anak.

b) Penyediaan alat perlengkapan belajar

Tersedianya alat perlengkapan belajar di rumah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dalam rangka untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Perlengkapan belajar tersebut meliputi tersedianya alat tulis menulis, seragam sekolah dan buku pelajaran yang menunjang.

c) Tersedianya tempat belajar

Ruang belajar mempunyai peranan yang cukup besar dalam menentukan hasil belajar yang diperoleh seorang anak. orangtua hendaknya dapat menyediakan ruang belajar yang nyaman sehingga anak dapat belajar dengan tenang dan penuh konsentrasi.

d) Mengatur waktu belajar anak

Penggunaan waktu belajar anak hendaknya diawasi oleh keluarga. Peran keluarga disini adalah dengan ikut serta dalam mengatur waktu belajar anak, memberikan jadwal belajar anak, membatasi waktu bermain anak dan membatasi waktu menonton televisi bagi anak.

3) Dukungan Informasi

Dukungan informasi meliputi pemberian nasehat, petunjuk dan saran yaitu mencakup (pengawasan belajar dan *problem solving*).

a) Pengawasan belajar

Pengawasan belajar pada anak perlu dilakukan oleh orangtua guna untuk memastikan anak belajar atau tidak, mendampingi anak dalam belajar, memeriksa tugas anak dan bertanya kepada anak apakah pelajaran yang telah dipelajari telah dimengerti atau tidak. Dengan demikian, orangtua dapat memberikan bantuan kepada anaknya apabila anak mendapat kesulitan-kesulitan dalam belajar.

b) *Problem solving* dalam belajar

Dengan adanya metode *problem solving* ini dimana anak dihadapkan pada masalah yang kemudian disuruh untuk menyelesaikannya secara sendiri guna mendapatkan pemecahan atau kesimpulan. Dengan memberikan contoh-contoh soal dan mengajarkan teknik belajar yang baik serta melatih anak untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.

4) Dukungan penilaian

Dukungan penilaian yaitu berupa penilaian positif terhadap anak dan mendorong kemajuan anak. Dukungan penilaian mencakup memberikan sanksi atau hukuman dan memenuhi keinginan anak.

a) Memberikan sanksi atau hukuman

Orangtua hendaknya memberikan hukuman pada anak yang melakukan pelanggaran. Pemberian sanksi ini berlaku selama hukuman itu dapat membangkitkan perasaan menyesal karena perbuatannya.

b) Memberikan hadiah

Memberikan hadiah kepada anak merupakan ganjaran yang diberikan apabila anak menunjukkan hasil belajar yang baik. Orangtua dapat

memberikan hadiah ketika anak menunjukkan hasil belajar atau prestasi yang baik.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik dibutuhkan dukungan dan peran serta dari orangtua terhadap pendidikan anaknya. Dengan terpenuhinya dukungan dari orangtua tersebut maka anak akan merasa dihargai dan merasa diperhatikan oleh orang tuanya sehingga anak memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang baik.

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Orang Tua

Dalam suatu kesempatan, Hapsari (2007) menjelaskan bahwa dukungan sosial orangtua yang diperoleh individu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Kepuasan orang yang menerima dukungan

Hapsari (2007) mengutip pendapat Handerson, Byrne dan Jones yang menyatakan bahwa efektifitas dukungan sosial sangat berhubungan dengan kemampuan individu merasakan kualitas dari dukungan yang diterima, akan memberikan keuntungan yang lebih besar daripada yang mengabaikan bantuan yang telah diterima. Maka dapat dikatakan bahwa ketika orangtua memberikan dukungan sosial, hal tersebut akan sangat menguntungkan bagi anak, jika anak dapat merasakan dan mengalami suatu kepuasan dari dukungan sosial yang sudah orangtua berikan.

2) Tata Hubungan Interpersoanal

Brown, Brochain dan Hans (dalam Hapsari, 2007) mengatakan keintiman suatu keakraban merupakan komponen penting yang akan mempengaruhi

efektivitas dukungan sosial. Dengan demikian, faktor kedekatan orangtua dan anak sangat mempengaruhi efektivitas dari dukungan sosial yang diberikan.

3) Sikap Normatif

Tomb, Turner dan Covers (dalam Hapsari, 2007) menjelaskan bahwa seseorang memberikan dukungan kepada individu yang tidak melanggar pada norma-norma yang ada. Oleh karena itu dalam kehidupan berkeluarga, orangtua memberikan dukungan kepada anak, jika anak tersebut tidak melanggar norma-norma dan aturan-aturan yang berlaku dan sudah disepakati bersama.

2.1.3 Efikasi Diri

2.1.3.1 Pengertian Efikasi diri

Konsep efikasi diri sebenarnya adalah inti dari teori *social cognitive* yang dikemukakan oleh Albert Bandura (dalam Alwisol, 2009) yang menekankan peran belajar observasional, pengalaman social, dan determinisme timbal balik dalam pengembangan kepribadian. Bandura (Santrock, 2007:286) mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Efikasi diri yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif.

Bandura (1997) juga menggambarkan keyakinan diri sebagai kepercayaan terhadap diri sendiri dalam melakukan suatu tindakan guna menghadapi suatu situasi sehingga dapat memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Keyakinan diri adalah bagian dari diri yang dapat mempengaruhi jenis aktivitas yang dipilih, besarnya usaha yang akan dilakukan oleh individu dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan. Efikasi akan menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam menampilkan suatu perilaku dan selanjutnya akan mempengaruhi efikasi diri seseorang. Jika seseorang mengalami keberhasilan maka efikasi dirinya akan meningkat, dan tingginya efikasi diri akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak secara lebih tekun dan terutama bila tujuan yang hendak dicapai sudah jelas.

Sementara itu, Baron dan Byrne mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Bandura dan Woods menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi (dalam Ghufron, 2010:74).

Alwisol (2009:287), menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi diri menurut Alwisol (2009:288) dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau

kombinasi empat sumber, yakni pengalaman menguasai sesuatu prestasi (*performance accomplishment*), pengalaman vikarius (*vicarious experiences*), persuasi sosial (*social persuasion*) dan pembangkitan emosi (*emotional/physiological states*). Pengalaman performansi adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, efikasi diri adalah suatu keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi atau menyelesaikan tugas, tujuan yang ingin dicapai dan membentuk kesiapan diri dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam situasi tertentu.

2.1.3.2 Aspek-aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura (dalam Ghufroon, 2010:88), efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut adalah tiga dimensi tersebut, yaitu:

1) *Magnitude /Tingkat Kesulitan (level)*

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang di rasakannya.

2) Kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi level taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

3) Generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Pada artikel Bandura (2006:307-319) yang berjudul *guide for Constructing Efikasi diri Scales* menegaskan bahwa ketiga dimensi tersebut paling akurat untuk menjelaskan efikasi diri seseorang. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi yang membentuk Efikasi diri adalah tingkat (level), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi (*generality*).

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Efikasi Diri

Menurut Bandura (dalam Tria, 2018:16-17) Efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat hal, yaitu:

1) Pengalaman Menguasai Sesuatu (*Mastery Experience*)

Pengalaman menguasai sesuatu yaitu pefroma masa lalu. Secara umum peforma yang berhasil akan meningkatkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman pada kegagalan akan menurunkan. Setelah efikasi dirikuat dan berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negative dari kegagalan kegagalan tersebut dapat diatasi dengan memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan hambatan yang tersulit melalui usaha yang terus-menerus.

2) Modeling Sosial

Pengalaman terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diriindividu dalam mengerjakan tugas ama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu. Mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukannya.

3) Persuasi Sosial

Individu diarahkan berdasarkan saran, nasehat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki dapat membantu tercapainya tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Namun pengaruh persuasi tidaklah terlalu besar, dikarenakan tidak memberikan pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Pada kondisi tertekan dan kegagalan yang terus-menerus,

akan menurunkan kapasitas pengaruh sugesti dan lenyap disaat mengalami kegagalan yang tidak menyenangkan.

4) Kondisi Fisik dan Emosional

Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa, saat seseorang mengalami kekuatan yang kuat, kecemasan akut, atau tingkat stress yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi efikasi yang rendah.

2.1.3.4 Fungsi Efikasi Diri

Efikasi diri yang telah terbentuk akan mempengaruhi dan memberi fungsi pada aktifitas individu. Bandura (1994:4-7) menjelaskan tentang pengaruh dan fungsi tersebut, yaitu:

1) Fungsi kognitif

Bandura menyebutkan bahwa pengaruh dari efikasi diri pada proses kognitif seseorang sangat bervariasi. Pertama, efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi tujuan pribadinya. Semakin kuat efikasi diri, semakin tinggi tujuan yang ditetapkan oleh individu bagi dirinya sendiri dan yang memperkuat adalah komitmen individu terhadap tujuan tersebut. Individu dengan efikasi diri yang kuat akan mempunyai cita-cita yang tinggi, mengatur rencana dan berkomitmen pada dirinya untuk mencapai tujuan tersebut. Kedua, individu dengan efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi bagaimana individu tersebut menyiapkan langkah-langkah antisipasi bila usahanya yang pertama gagal dilakukan.

2) Fungsi Motivasi

Efikasi diri memainkan peranan penting dalam pengaturan motivasi diri. Sebagian besar motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Individu memotifasi dirinya sendiri dan menuntun tindakan-tindakannya dengan menggunakan pemikiran-pemikiran tentang masa depan sehingga individu tersebut akan membentuk kepercayaan mengenai apa yang dapat dirinya lakukan individu juga mengantisipasi hasil-hasil dari tindakan-tindakan yang prospektif, menciptakan tujuan bagi dirinya sendiri dan merencanakan bagian dari tindakan-tindakan untuk merealisasikan masa depan berharga.

Efikasi diri mendukung motivasi dalam berbagai cara dan menentukan tujuan-tujuan yang diciptakan individu bagi dirinya sendiri dengan seberapa besar ketahanan individu terhadap kegagalan. Ketika menghadapi kesulitan dan kegagalan, individu yang mempunyai keraguan diri terhadap kemampuan dirinya akan lebih cepat dalam mengurangi usaha-usaha yang dilakukan atau menyerah. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya akan melakukan usaha yang lebih besar ketika individu tersebut gagal dalam menghadapi tantangan. Kegigihan atau ketekunan yang kuat mendukung bagi mencapai suatu performansi yang optimal. Efikasi diri akan berpengaruh terhadap efektifitas yang dipilih, keras atau tidaknya dan tekun atau tidaknya individu dalam usaha mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

3) Fungsi Afeksi

Efikasi diri akan mempunyai kemampuan *coping* individu dalam mengatasi besarnya stres dan depresi yang individu alami pada situasi yang sulit dan

menekan, dan juga akan mempengaruhi tingkat motivasi individu tersebut. Efikasi diri memegang peranan penting dalam kecemasan, yaitu untuk mengontrol stres yang terjadi. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Bandura bahwa efikasi diri mengatur perilaku untuk menghindari suatu kecemasan. Semakin kuat efikasi diri, individu semakin berani menghadapi tindakan yang menekan dan mengancam.

Individu yang yakin pada dirinya sendiri dapat menggunakan kontrol pada situasi yang mengancam, tidak akan membangkitkan pola-pola pikiran yang mengganggu. Sedangkan bagi individu yang tidak dapat mengatur situasi yang mengancam akan mengalami kecemasan yang tinggi. Individu yang memikirkan ketidakmampuan *coping* dalam dirinya dan memandang banyak aspek dari lingkungan sekeliling sebagai situasi ancaman yang penuh bahaya, akhirnya akan membuat individu membesar-besarkan ancaman yang mungkin terjadi dan khawatir terhadap hal-hal yang sangat jarang terjadi. Melalui pikiran-pikiran tersebut, individu menekan dirinya sendiri dan meremehkan kemampuan dirinya sendiri.

4) Fungsi Selektif

Fungsi selektif akan mempengaruhi pemilihan aktivitas atau tujuan yang akan diambil oleh individu. Individu menghindari aktivitas dan situasi yang individu percayai telah melampaui batas kemampuan *coping* dalam dirinya, namun individu tersebut telah siap melakukan aktivitas-aktivitas yang menantang dan memilih situasi yang dinilai mampu untuk diatasi. Perilaku yang individu buat ini akan memperkuat kemampuan, minat- minat dan jaringan sosial yang

mempengaruhi kehidupan, dan akhirnya akan mempengaruhi arah perkembangan personal. Hal ini karena pengaruh sosial berperan dalam pemilihan lingkungan, berlanjut untuk meningkatkan kompetensi, nilai-nilai dan minat-minat tersebut dalam waktu yang lama setelah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan keyakinan telah memberikan pengaruh awal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa efikasi diri dapat memberi pengaruh dan fungsi kognitif, fungsi motivasi, fungsi afeksi dan fungsi selektif pada aktivitas individu.

2.2 Kerangka Konseptual

Menurut Mc. Donald motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dengan adanya motivasi dalam diri seseorang maka akan memberikan efek positif dan nyaman dalam melakukan segala sesuatu tanpa paksaan. Menurut Hamzah (2008: 27) motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar pembelajaran, antara lain dalam (1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (2) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (3) menentukan ketekunan belajar.

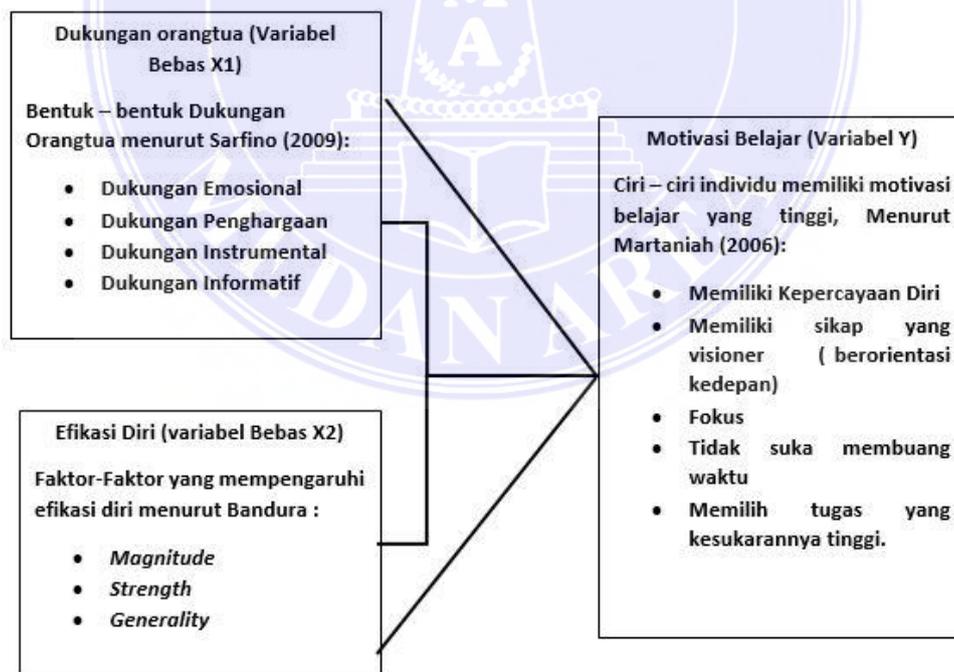
Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya ialah faktor lingkungan keluarga. Berasal dari keluarga dapat memberi pengaruh terhadap motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa/anak. Dukungan orangtua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang di dalamnya tiap anggotanya saling mendukung (Kuncoro, 2002). Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cabb (dalam Anggi,2017), mendefinisikan dukungan orangtua sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok.

Pada umumnya dukungan orangtua menggambarkan mengenai peranan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orangtua kepada keluarganya. Dukungan orangtua adalah suatu tindakan yang diberikan oleh orangtua sebagai bentuk perhatian, penghargaan dan kepedulian orangtua kepada anak guna menunjukkan kasih sayang dan mewujudkan bentuk dari rasa nyaman dan aman.

Bandura (Santrock, 2007:286) mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Efikasi diri yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif. Terbentuk suatu keyakinan akan kemampuan yang dimiliki oleh individu akan berdampak positif terhadap

peningkatan motivasi belajar dan kesiapan diri individu dalam menghadapi hambatan hambatan dari situasi tertentu. Sama halnya yang dijelaskan oleh Bandura dan Woods, bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi (dalam Ghufron, 2010:74).

Berdasarkan kerangka konseptual dibawah ini dapat dijelaskan bahwa dukungan orangtua mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa, efikasi diri mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa, serta dukungan orang tua dan efikasi diri mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa. Hubungan tersebut dapat dilihat secara lebih rinci melalui gambar berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.2.1 Hubungan antara Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar

Orangtua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya (Hasbullah, 2010:19). Oleh karena itu, sebagai orangtua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anak serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah. Mengingat tanggung jawab pendidikan anak ditanggung oleh keluarga dalam pendidikan informalnya dan ditanggung oleh sekolah dalam pendidikan formal, maka orangtua berperan dalam menanamkan sikap dan nilai hidup, pengembangan minat dan bakat serta pembinaan bakat dan kepribadian.

Lingkungan keluarga merupakan suatu tempat dimana anak berinteraksi sosial dengan orangtua yang paling lama sehingga dalam upaya meningkatkan motivasi belajar difokuskan pada keluarga kemudian sekolah. Peran orangtua sangat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar anak disekolah. Bagi seorang siswa, dukungan sosial yang diberikan orangtua merupakan pengalaman berharga yang diperoleh anak terhadap pengembangan motivasi belajar siswa, karena interaksi yang terjadi antara orangtua dan anak bersifat tetap.

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat diartikan sebagai dorongan baik yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar diri individu yang menggerakkan individu untuk mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap, berupaya agar individu terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhannya. Siswa yang

termotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar, namun siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar maka tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Sardiman (2012) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Seperti adanya Bentuk dukungan sosial tersebut oleh orangtua digolongkan dalam beberapa aspek. Sarafino (dalam Yeni dkk, 2009) membedakan empat aspek dalam dukungan sosial yaitu (a) dukungan emosional yang mencakup tentang empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu yang bersangkutan, (b) dukungan penghargaan yang mencakup ungkapan rasa hormat atau penghargaan, (c) dukungan instrumental yang mencakup tentang pemberian bantuan secara langsung dan (d) dukungan informatif yang mencakup pemberian nasehat, petunjuk dan saran-saran.

Dapat disimpulkan bahwa peran dari figur orangtua sangat dibutuhkan oleh anak untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Segala bentuk perilaku yang di tampilkan oleh anak dalam proses pembelajaran dipengaruhi dari peran dukungan orangtua yang dapat memberikan perhatian serta tersalurkan melalui bentuk-bentuk dari dukungan orangtua kepada anak. dukungan orangtua dapat memberikan dorongan untuk memotivasi siswa untuk belajar. Semakin tinggi dukungan orangtua semakin tinggi pula motivasi siswa, sebaliknya semakin rendah dukungan orangtua maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

2.2.2 Hubungan antara Efikasi diri dengan Motivasi belajar

Berdasarkan keterhubungan antara Efikasi diri dengan Motivasi belajar memiliki korelasi positif yang signifikan. Semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa. Dan begitu juga sebaliknya, siswa yang memiliki efikasi rendah maka memiliki motivasi belajar yang rendah. Siswa yang menyakini kemampuan belajar yang dimilikinya tidak akan mudah menyerah dan putus asa jika menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran, maka motivasi belajar yang dimiliki akan tetap stabil.

Efikasi adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menghadapi situasi tertentu. Menurut Zimbardo & Gerrid (dalam Ridhoni, 2013:229) efikasi mempengaruhi persepsi, motivasi, dan tindakannya dalam berbagai cara. Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki memberi pengaruh terhadap proses pencapaian dalam belajar. Hal tersebut ditandai dari terbentuknya motivasi belajar dalam diri siswa. Bentuk motivasi belajar disekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Sardiman (2012) motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi instrinsik yaitu motivasi yang timbul dari diri sendiri adalah adanya kebutuhan, pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri dan cita cita atau aspirasi. Dengan adanya keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dapat memberikan pengaruh yang baik dalam pencapaian hasil belajar

Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan inisiatif, aktivitas sehingga dapat mengarahkan kepada hal hal yang positif. Semakin tepat sebuah motivasi

yang diberikan maka semakin berhasil pembelajaran itu. Siswa akan termotivasi untuk belajar jika nilai pengetahuan yang disajikan memenuhi kebutuhan pribadi dan terdapat harapan yang optimis untuk berhasil.

2.2.3 Hubungan Antara Dukungan Orangtua dan Efikasi diri dengan Motivasi belajar

Dukungan orangtua sebagai komponen penting dengan segenap perhatiannya yang diberikan kepada anak dalam rangka proses belajarnya, dapat mempengaruhi motivasi anak itu sendiri (Ahyani & Asmarani,2012). Dengan adanya partisipasi orangtua dalam memenuhi kebutuhan anak secara moral dan materil mampu meningkatkan kepercayaan diri serta menanamkan keyakinan diri anak akan kemampuan yang dimiliki. Sesuai pendapat Syah (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar berasal dari faktor sosial salah satunya yaitu faktor keluarga, terutama orang tua. Dengan menunjukkan adanya keterlibatan langsung dalam belajar anak, mereka melihat dukungan orangtua merupakan hal-hal yang utama didalam mengarahkan tujuan.

Damyati & Mudjiono (2006) menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah, salah satunya yaitu efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengendalikan seluruh kehidupannya, termasuk perasaan dan kompetensinya. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung untuk memfokuskan perhatian dan usahanya pada tuntutan tugas dan berusaha meminimalisasi kesulitan yang mungkin terjadi.

Pervin & John (dalam Bandura, 1997) seseorang yang mempunyai Efikasi diri yang tinggi akan lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi, semakin tinggi seseorang maka motivasi belajarnya akan semakin tinggi pula. Hal ini dicerminkan dengan besarnya usaha yang dilakukan serta ketekunannya dalam mengatasi rintangan-rintangan yang ada.

Berdasarkan faktor yang telah di jelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dan dukungan orangtua dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan positif antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar dengan asumsi semakin tinggi dukungan orangtua maka semakin tinggi pula motivasi belajar.
2. Terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar dengan asumsi semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin tinggi motivasi belajar.
3. Terdapat hubungan positif antara dukungan orangtua dan efikasi diri dengan motivasi belajar dengan asumsi semakin tinggi dukungan orangtua dan efikasi diri maka semakin tinggi pula motivasi belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional antara dua variabel bebas yaitu Dukungan orangtua (X1) dan efikasi diri (X2) dengan variabel terikat yaitu Motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dalam hal ini Dukungan orangtua (X1) dan efikasi diri (X2) dengan variabel terikat yaitu Motivasi belajar (Y) siswa kelas VIII di SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan.

Peneliti berusaha menggambarkan fakta-fakta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya melalui fenomena yang ditemukan lewat *preliminary study* melalui wawancara dengan Guru bidang studi, Wali kelas dan beberapa murid SMP Shafiyatul Amaliyyah. Selanjutnya dilakukan pengkajian teori dan formulasi kerangka teori, pengajuan hipotesis, analisis korelasi untuk melihat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dan diakhiri dengan kesimpulan yang menggambarkan karakteristik dari populasi berdasarkan variabel yang sudah ditentukan. Uji regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat (Motivasi Belajar) dan dua variabel bebas (Dukungan orangtua dan Efikasi Diri).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di SMP Shafiyatul Amaliyyah, Jalan Setia Budi No.191, Tanjung Rejo, Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut adalah masih ditemukannya tingkat motivasi belajar yang rendah sehingga peneliti ingin melakukan penelitian di SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2021. Penelitian ini dilakukan mulai dari pengambilan data awal, penyusunan proposal, penyusunan skala pendidikan, uji coba alat ukur, pengambilan data penelitian, hingga penulisan laporan penelitian.

Tabel 3.1. Jadwal Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021										2022	
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Nov	Des	Jan	
1	Pengambilan data awal	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
2	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
3	Seminar Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
4	Penyusunan Skala penelitian	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
5	Uji coba Alat ukur	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
6	Pengambilan Data penelitian	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
7	Penulisan Laporan	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
8	Penelitian	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
9	Seminar Hasil	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
9	Ujian Tesis (Sidang)	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■

3.3 Identifikasi Variabel

Setiap kegiatan penelitian tentu memusatkan perhatiannya pada beberapa fenomena atau gejala utama dan pada beberapa fenomena lain yang relevan. Dalam penelitian sosial dan psikologis, umumnya fenomena termaksud merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif ataupun kualitatif. Konsep inilah yang disebut variabel (Azwar, 2007:59). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sugiyono (2010) yang merumuskan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel, yaitu :

1. Variabel bebas, yakni Dukungan Orangtua (X1) dan Efikasi Diri (X2)
2. Variabel terikat, yakni Motivasi Belajar (Y).

3.4 Defenisi Operasional

Menurut Azwar (2011), Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional variabel penelitian merupakan batasan atau spesifikasi dari variabel-variabel penelitian, yang secara konkrit berhubungan dengan realisasi yang akan diukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati dalam penelitian. Adapun definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Terikat (Y): Motivasi Belajar

Secara operasional Motivasi Belajar diartikan sebagai energi yang menggerakkan atau mendorong seseorang untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri individu yang menggerakkan tingkah laku seseorang untuk melakukan proses belajar sehingga mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Sardiman A.M., motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dan sebagaimana pendapat Mc Donald, Motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dengan adanya motivasi dalam diri seseorang maka akan memberikan efek positif dan kenyamanan dalam melakukan segala sesuatu tanpa paksaan.

3.4.2 Variabel Bebas: Dukungan Orangtua (X1)

Secara operasional dukungan orangtua diartikan sebagai dukungan sosial. Dukungan sosial didapatkan individu dari hubungan dengan orang lain dalam suatu jaringan sosial yang dapat diandalkannya. Dukungan orangtua adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota orangtua memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 2008). Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cabb (dalam Anggi, 2017), mendefinisikan dukungan orangtua sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan keluarga tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok.

3.4.3 Variabel Bebas: Efikasi Diri (X2)

Secara operasional efikasi diri diartikan sebagai salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Efikasi diri yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Objek ini disebut dengan

satuan analisis. Satuan analisis ini memiliki kesamaan perilaku atau karakteristik yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh siswa kelas VIII SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan berjumlah 103 siswa.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Untuk menentukan besarnya sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 20-25 % (Arikunto, 2002). Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah:

$$n = 20-25\% \times N$$

Keterangan:

n = besar sampel
N = besar populasi

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 25% dari 103 anggota populasi yaitu sebanyak 25,75 digenapkan menjadi 26 siswa.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam suatu penelitian perlu digunakan suatu teknik pengambilan sampel yang baik, sehingga data yang akan diperoleh merupakan representasi data populasi dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik *random sampling* yaitu peneliti memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih sebagai sampel, Arikunto (2010).

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode skala ukur. Hadi (2004) mendefinisikan skala ukur sebagai metode penelitian yang menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau daftar isian yang harus diisi oleh sejumlah subjek agar dapat mengungkapkan kondisi-kondisi yang ingin diketahui. Berdasarkan jawaban atau isian tersebut, peneliti mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diselidiki.

Metode skala dalam penelitian ini adalah angket langsung yaitu yang diberikan langsung kepada subjek penelitian untuk menyatakan langsung pendataannya. Adapun skala yang digunakan adalah skala Likert, dimana variable yang akan diukur dijabarkan ke dalam bentuk aspek, lalu aspek dijabarkan sebagai indikator kemudian indikator-indikator tersebut dioperasionalkan sehingga indikator dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dijadikan titik tolak untuk membuat aitem instrument yang berupa pernyataan yang perlu dijawab. Adapun skala yang digunakan mengacu pada skala Likert yang telah dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala Likert memiliki 2 sifat yaitu favourable (yang mendukung pernyataan), yang diberi rentangan skor 4-1 dan pernyataan yang bersifat unfavourable (yang tidak mendukung pernyataan), diberi rentangan skor 1-4. Skor skala Likert dapat dilihat secara rinci pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Skor Penilaian Instrumen Penelitian

Pilihan	Nilai Pernyataan Positif	Nilai Pernyataan Negatif
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

3.7.1 Skala Motivasi Belajar

Variabel Motivasi Belajar diukur menggunakan Skala Motivasi Belajar yang dikembangkan oleh Martaniah (2006) berdasarkan ciri-ciri dari individu yang memiliki motivasi belajar yaitu: (1) Mempunyai kepercayaan diri dalam melengkap tugas yang berhubungan dengan prestasi. (2) Mempunyai sikap yang lebih berorientasi kedepan dan dapat menanggukhan pemuasan untuk mendapat penghargaan pada waktu kemudian. (3) Memfokuskan pada pencarian kemampuan diri. (4) Memilih tugas yang kesukarannya tinggi. (5) Tidak suka membuang buang waktu. (6) Lebih tangguh dalam menyelesaikan tugas.

Adapun kisi-kisi/Blue Print dari Motivasi belajar dapat dilihat secara rinci dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Skala Motivasi belajar Sebelum Uji coba

Indikator	Item		Jumlah
	Favorable	Unfaforable	
Mempunyai kepercayaan diri dalam melengkap tugas yang berhubungan dengan prestasi	1,2,3,31	4,5,6	8
Mempunyai sikap yang lebih berorientasi kedepan dan dapat menanggukhan pemuasan untuk mendapat penghargaan pada waktu kemudian.	7,8,9	13,14,15	6
Memfokuskan pada pencarian kemampuan diri.	10,11,12	16,17,18,32	7
Memilih tugas yang kesukarannya tinggi	19,20,21,24	22,23	6
Tidak suka membuang buang waktu	25,26,27,34	28,29,30,35	8
Lebih tangguh dalam menyelesaikan tugas	36,37,38	33,39,40	5
Jumlah			40

3.7.2 Skala Dukungan Orang Tua

Variabel dukungan orangtua diukur menggunakan skala dukungan orangtua yang dijelaskan oleh House dalam Depkes (2002) berdasarkan Bentuk-bentuk dukungan orang tua, yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

Adapun kisi-kisi/Blue Print dari Dukungan Orangtua dapat dilihat secara rinci dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Skala Dukungan Orangtua Sebelum Uji coba

Bentuk - bentuk Dukungan Orang Tua	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfaforable	
Dukungan emosional	Partisipasi oran tua dalam belajar anak	1,2	3,4	4
	Menciptakan suasana belajar anak	7,8	5,6	4
	Membantu kesulitan belajar anak	9,10	12,13	4
	Memberikan motivasi belajar kepada anak	16,17	14,15	4
Dukungan Penghargaan	Memberikan sanksi atau hukuman	18,19	21	3
	Memberikan hadiah	22,23	24,25	4
Dukungan Instrumental	Penyediaan fasilitas belajar	26,27	29,30	4
	Penyediaan alat perlengkapan belajar	31,32	33	3
	Tersedianya tempat belajar	34	36	2
	Mengatur waktu belajar anak	38,39	40	3
Dukungan Informatif	Pengawasan belajar	35	37	2
	Problem solving dalam belajar	11,20	28	4
Jumlah				40

3.7.3 Skala Efikasi Diri

Menurut Bandura (dalam Ghuftron, 2010:88), skala Efikasi diri diukur menggunakan skala efikasi diri yang dikembangkan berdasarkan dimensi-dimensi

efikasi diri, yaitu: a) *Magnitude*/tingkat kesulitan tugas, b) *Stength*/kemantapan keyakinan, c) *Generality*/luas bidang perilaku.

Adapun kisi-kisi/Blue Print dari Efikasi diri dapat dilihat secara rinci dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Skala Efikasi Diri Sebelum Uji coba

Dimensi dimensi Efikasi Diri	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfaforable	
<i>Magnitude</i> (Tingkat Kesulitan tugas)	Mengerjakan tugas yang sulit	1,3	2,7	4
	Mengerjakan tugas sesuai kemampuannya	6,20	4,5	4
	Pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan	8,9,10	11,12,13	5
<i>Strength</i> (Kekuatan/ Keyakinan)	Kerja keras dan usaha yang maksimal	23,25	27,29	4
	Tetap bertahan pada situasi yang sulit	17,28	24,18	4
	Ketekunan dalam mencapai tujuan	14,16	15,19	4
	Menambah waktu belajar	22,26	21	3
<i>Generality</i> (Luas bidang perilaku)	Mampu mengerjakan semua pekerjaan dalam waktu yang bersamaan	30,32,35	31,33	5
	Mengerjakan tugas pada bidang yang berbeda	34,37	36	3
Jumlah				36

3.8 Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari masing-masing variabel di atas.

3.8.1 Uji Validitas Alat ukur

Uji validitas adalah uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur apa yang sedang ingin diukur. Dalam pengertian yang mudah dipahami, uji validitas adalah uji yang bertujuan untuk menilai apakah

seperangkat alat ukur sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa tepat suatu tes melakukan fungsi ukurnya. Validitas alat ukur diuji dengan menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari setiap butir pertanyaan dengan keseluruhan yang diperoleh pada alat ukur tersebut (Azwar, 2010). Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009).

Dalam penelitian ini, tabel r akan digunakan untuk menguji hasil uji validitas instrument penelitian. Nilai korelasi (r) dapat dinilai dari *table correlation* kolom skor total baris *Pearson correlation*. Kriteria yang akan digunakan untuk pengujian tersebut mengacu pada rumus ($df = n-2$) dengan menggunakan *level of significant* = 5% ($\alpha = 0,05$). Ketentuan hasil akhirnya adalah apabila r hitung $>$ r tabel maka item pernyataan dikatakan valid, dan sebaliknya jika nilai r hitung $<$ r tabel maka dikatakan item tidak valid (r hitung didapatkan dari hasil pengujian spss sedangkan r tabel didapatkan dari tabel. Adapun r tabel untuk pengujian validitas dengan taraf kemaknaan metode yang digunakan adalah Product Moment Pearson yang dibantu dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.0 for windows. Uji validitas dalam penelitian ini akan menentukan validnya sebuah item pernyataan dalam kuesioner dengan jumlah responden atau jumlah data sebanyak 30 orang. Maka dari itu sesuai dengan rumus yang dipakai ($df = n-2$) maka akan menjadi $df = 30-2$ yaitu 28 ($df = 28$). Jika $df = 28$, maka r tabel = 0,361. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terpakai yaitu penelitian langsung dijadikan sebagai dasar analisa. Untuk mengetahui validitas

aitem, maka penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product-moment* dari Pearson (Azwar, 2006) yang dibantu dengan program SPSS versi 22.0, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment item dengan soal
 X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item
 Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item
 $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Yang
 N = Banyaknya responden

Besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

1. 0,800-1,00 = Sangat Tinggi
2. 0,600-0,800 = Tinggi
3. 0,400-0,600 = Cukup
4. 0,200--0,400 = Rendah
5. 0,000 -0,200 = Sangat Rendah

Suatu butir angket dinyatakan valid apabila harga $r_{xy} > t$ tabel pada taraf signifikan 5%. Analisis butir dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal dalam instrument dengan cara mengkorelasi skor yang ada dalam butir soal dengan soal total, kemudian dibandingkan pada taraf signifikan.

3.8.2 Uji Reliabilitas alat Ukur

Realibitas diterjemahkan dari kata reliability. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliable (Azwar, 2010). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, maka uji reliabilitas yang dilakukan sama. Pengujian reliabilitas hanya memperhitungkan butir pertanyaan yang valid.

Reliabilitas diukur dengan menghitung korelasi skor butir pertanyaan dengan komposit totalnya. Aplikasinya, reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2008:76). Teknik uji reliabilitas yang digunakan adalah *internal consistency* dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 22.0 for windows. Rumusnya adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S^2}{S_1^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas Instrument
 n : Banyaknya soal
 $\sum S^2$: Jumlah Varians Item
 S_1^2 : Varians Total

Kelebihan menggunakan *Alpha Cronbach* adalah teknik ini secara umum tidak memiliki syarat khusus atau memiliki syarat yang relatif tidak ketat. Ukuran *Alpha Cronbach* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
- b. Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
- c. Nilai *Alpha Cronbach* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
- d. Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
- e. Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel

3.9 Tahap Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yakni:

1. Tahap Administrasi

Tahap persiapan penelitian meliputi tahap merumuskan masalah, menentukan variabel penelitian, membuat tinjauan pustaka agar diperoleh landasan teori yang tepat dari tiap-tiap variabel penelitian, menentukan dan menyusun serta menyiapkan alat ukur yang digunakan, menentukan tempat penelitian dan waktu penelitian serta pengurusan administrasi dengan mengajukan surat izin penelitian dari Program Pasca Sarjana Universitas Medan Area.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah disetujuinya seminar proposal tesis. Penelitian dilaksanakan di SMP Shafiyatul Amaliyyah. Adapun urutan pelaksanaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tahap ujicoba instrument dengan memberikan link angket *online* dukungan orang tua, efikasi diri dan motivasi belajar siswa kepada 30 orang siswa kelas VIII SMP Shafiyatul Amaliyyah yang dilanjutkan dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui aitem yang valid dan gugur agar dapat digunakan untuk penelitian.

- b. Memberikan angket dukungan orang tua, efikasi diri dan motivasi belajar kepada siswa kelas VIII SMP Shafiiyyatul Amaliyyah Medan dengan menggunakan Media via *Google Form*.
 - c. Memeriksa kembali semua data yang telah dikumpulkan, memberikan skor terhadap sampel serta memberikan kode hasil ukur untuk memudahkan pengolahan data dan analisis data, membuat tabulasi data hasil penskoran dan menginput seluruh angket ke komputer dengan menggunakan Microsoft Office Excel 2010 kemudian memindahkan data tersebut ke SPSS 22,0 untuk diolah.
 - d. Melakukan pengujian analisis dengan menggunakan uji regresi berganda melalui bantuan program SPSS versi 22,0 for windows.
3. Tahap Pelaporan
- Lebih lanjut, setelah dilakukan pengolahan data dan analisis data, langkah selanjutnya adalah memberikan laporan hasil penelitian untuk dapat diuji sebagai bahan uji penelitian.

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk memudahkan atau menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dimengerti. Untuk menguji dan menganalisa data agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka data tersebut perlu diuji dan dianalisis secara sistematis. Setelah data terkumpul maka kemudian data tersebut akan diolah dengan bantuan SPSS. Pada analisis data penelitian ini yang akan digunakan adalah analisis secara deskriptif dan inferensial.

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan uji analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data. Menurut Hadi (1993) ada tiga syarat yang harus dipenuhi sebelum data dianalisis dengan teknik analisis korelasi dan regresi, yaitu: pengambilan sampel harus secara random (acak), hubungan antar ubahan harus linier, dan distribusi data harus normal.

Penelitian ini menggunakan alat bantu program *statistic SPSS 22 for windows* untuk mempermudah proses data penelitian sehingga didapatkan output hasil pengolahan data yang telah pengolahan dikumpulkan, kemudian output hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan dan dilakukan analisis terhadapnya. Setelah dilakukan analisis barulah kemudian diambil sebuah kesimpulan sebagai sebuah hasil dari penelitian. Uji regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat (Motivasi Belajar) dan dua variabel bebas (Dukungan orang tua, dan Efikasi diri. Variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

(Hadi, 2004)

Keterangan:

Y = Motivasi belajar Siswa

X₁ = Dukungan Orang tua

X₂ = Efikasi Diri

b₀ = Besarnya nilai Y jika X₁ dan X₂=0

b₁ = besarnya pengaruh X₁ terhadap Y dengan asumsi X₂ tetap

b₂ = besarnya pengaruh X₂ terhadap Y dengan asumsi X₁ tetap

e = error (variabel yang tidak diteliti)

Sebelum data dianalisis dengan teknik Analisis Regresi Berganda untuk menguji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal. Data dari variabel penelitian diuji normalitasnya dengan menggunakan *SPSS versi 22,0 for windows* dengan uji **Kolmogorof Smirnov**. Data dikatakan berdistribusi normal apabila $Asymp.sig (2-tailed) > \text{taraf signifikansi } 0,05$ (Imam Ghozali, 2011:160-165).

Jika Sig. Atau probabilitas $> 0,05$ maka sampel berdistribusi normal.

Jika Sig. Atau probabilitas $< 0,05$ maka sampel tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka sampel tidak berdistribusi normal

3.10.2 Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini ingin diketahui apakah variabel Dukungan orangtua dan variabel Efikasi diri memiliki hubungan yang linier dengan Motivasi belajar. Untuk uji linieritas digunakan F test dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R_{Kreg}}{R_{kres}}$$

Keterangan :

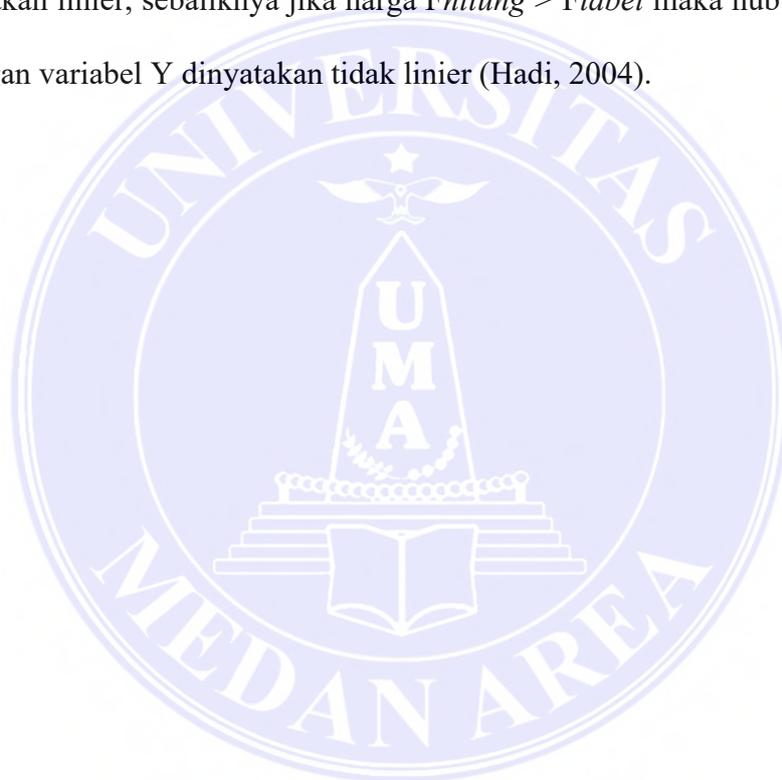
Freg = Harga untuk garis regresi

RKreg = Rerata kuadrat

RKres = Rerata kuadrat residu

Untuk mengetahui interpretasi data dari hasil uji linieritas tersebut dengan membandingkan harga F_{hitung} terhadap harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Jika harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hubungan variabel X dengan variabel Y dinyatakan linier, sebaliknya jika harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hubungan variabel X dengan variabel Y dinyatakan tidak linier (Hadi, 2004).



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, berikut ini akan penulis rumuskan beberapa kesimpulan:

1. Dukungan orangtua berhubungan positif dengan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $R = 0,698$. Dimana sumbangan variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar $R^2 = 48,7\%$.
2. Efikasi diri berhubungan positif dengan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $R = 0,715$. Dimana sumbangan variabel X_2 terhadap Y sebesar $R^2 = 51,2\%$.
3. Dukungan Orangtua dan Efikasi Diri secara bersama-sama memiliki hubungan dengan motivasi belajar. Hubungan Dukungan Orangtua siswa secara bersama-sama dengan Efikasi diri terhadap motivasi belajar sebesar $R = 0,772$. Dimana sumbangan variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar $R^2 = 59,5\%$.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa variabel Dukungan Orangtua dan Efikasi Diri mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan motivasi belajar. Oleh karena itu Dukungan Orangtua dan Efikasi Diri harus menjadi perhatian guru, karena Dukungan Orangtua yang baik akan dapat memunculkan motivasi belajar

pada siswa, yang berujung pada maksimalnya siswa ketika mengikuti pelajaran. Sehingga proses belajar siswa bisa maksimal. Terjadinya hubungan positif antara Efikasi diri dengan motivasi belajar, mengharuskan pihak sekolah baik guru maupun kepala sekolah untuk lebih memperhatikan kepribadian siswa untuk dapat menyadari kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh setiap siswa dan mengarahkan mereka dalam berinteraksi ke arah hubungan yang positif.

Kegiatan yang mendukung untuk keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah yang dapat menempatkan kerjasama dengan orangtua untuk sama-sama ikut serta dalam membentuk efikasi diri motivasi belajar adalah dengan cara memberikan bimbingan psikologi terutama bagi siswa yang bermasalah, baik di bidang akademik maupun kepribadian. Selanjutnya sekolah memberikan bimbingan belajar gratis dalam rangka mempersiapkan siswa untuk mampu memahami diri sendiri, agar kemampuan intrapersonal siswa dapat meningkat. Apabila hal tersebut dilakukan, itu menunjukkan adanya suatu upaya sekolah untuk menjembatani kesenjangan yang terjadi di dunia pendidikan dewasa ini, yakni dengan program pembelajaran yang tidak hanya diarahkan kepada peningkatan kualitas intelektual namun juga kualitas diri siswa.

5.3 Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi penelitian di atas, maka disarankan kepada:

1. Kepada guru dan kepala sekolah SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan, dikarenakan secara teoritik dan hasil analisis empiris telah membenarkan

bahwa dukungan orangtua memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar, dimana apabila siswa yang tidak memiliki dukungan yang baik maka akan semakin rendah motivasi belajar siswa. Sebab itu, guru dalam membentuk komunikasi ataupun hubungan yang intens dengan orangtua agar dapat memberikan dukungan kepada anak (siswa). Selain itu, guru juga dapat memperhatikan bagaimana siswa mampu untuk menyakini kemampuan yang dimiliki oleh siswa..

2. Kepada orangtua siswa, dalam penelitian ini peran penting orangtua sangat dibutuhkan dalam proses peningkatan motivasi belajar anak (siswa). Dukungan orangtua merupakan motivasi ekstrinsik bagi anak (siswa) sebagai orangtua harus dapat memahami bentuk-bentuk dukungan yang harus dipenuhi kepada anak.
3. Disarankan kepada siswa untuk dapat memahami dan menyakini kemampuan yang dimiliki serta dapat membentuk motivasi belajar yang baik.
4. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan IQ, sikap, minat dan faktor lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Disamping itu disarankan pula untuk memperbanyak jumlah sampel penelitian, serta menambah waktu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Raja Grafindo
- Al-Ajami, H. & Soeharto, D. E. N. T. (2014). *Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pegagogik Guru Dengan Dukungan Social Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Di MTS Ibadurrahman Tibu Sisok Desa Loang Maka Lombok Tengah Tahun Ajaran 2013/2014*. Lombok. *Jurnal SosioHumaniora*. 5 (2).
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Anggi. (2017). *Hubungan antara Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar siswa SMP Swasta Al Maksud Desa Cinta Rakyat*. Medan, *Skripsi*. Universitas Medan Area
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar. (2006). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bandura, A. (1977). *Self-efficacy: Toward a Unifying of Behavioral Change*. *Psychological Review*. 84 (2):191-215.
- Damyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Desi, Marni, (2019). *Dukungan Orangtua terhadap Belajar siswa kelas Unggul*. Jambi. *Jurnal:Gentala Pendidikan Dasar* Vol. 4(1). <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i.68>
- Devi. 2016. *Hubungan antara Dukungan efikasi diri dan Dukungan Orangtua dengan Motivasi belajar pada siswa SMA*. Surakarta. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dhitaningrum, M. (2011). *Hubungan Antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung Umi Anugerah Izzati*. *Psikologi Universitas Negeri Surabaya*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01251>
- Dimiyati, Mudjiono. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka
- Donal. 2014. *Hubungan antara Dukungan Orangtua dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VI SDN 68*. Bengkulu, *Skripsi*. Universitas Bengkulu.

- Eristiyan, A. (2010). *Hubungan Persepsi Tentang Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Yayasan Kesejahteraan Sosial (YKS) Depok*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Sayrif Hidayatullah.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan: Dari Anak Sampai Lanjut Usia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapsari., S. (2005). *Bimbingan dan Konsling SMA untuk kelas XI*. Jakarta: Grasindo.
- Kamus besar bahasa Indonesia online
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/membaca> diakses pada tanggal 15 Maret 2020
- Kuncoro, 2002, *Dukungan Sosial Pada Lansia*.
<http://www.epsikologi.com/epsi/artikel> di Akses 27 februari 2021.
- Mahadi, T. S. T. & Jafari, M. S. (2012). *Motivation, Its Types, and Its Impacts in Language Learning. Internasional Journal of Business and Social Science*. 24 (3): 1-6.
- Martaniah, S.M. (2006). *Motif Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Masfiah, S., & Putri, R. V. (2019). *Gambaran Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Game Online*. (Studi kasus). 1(7), 1-8
- Muhibbin Syah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- NSS, Siregar. 2013. *Persepsi Orangtua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak. Jurnal Ilmu Pemerintah dan Sosial Politik UMA (journal governance and political social UMA)*. Universitas Medan Area. Doi <https://doi.org/10.31289/jppuma.v1i1.548>
- Oemar Hamalik. 2008. *Motivasi Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ridhoni, F. 2013. *Metode Tukar Pengalaman untuk Meningkatkan Efikasi Diri pada Pecandu Narkoba*. Jurnal Sains dan Praktik Psikologi. Vol. I. No. 3 (226-239).
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan. Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group

- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2016. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :PT Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. (2018). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ghufron, M. N., & S, R. Risnawati. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, L., Seto, S., & Bantas, M. (2020). *Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores*. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>
- Syah, M. (2017) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tung, K. . (2015). *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*. Jakarta: Indeks.

Lampiran 1. Angket Dukungan Orangtua Sebelum Diuji Coba

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Orangtua saya memberikan selamat atas keberhasilan yang saya capai				
2.	Orangtua saya mendampingi saya saat mengikuti pembelajaran secara daring				
3.	Orangtua saya tidak memiliki waktu menemani saya belajar				
4.	Orangtua saya tidak pernah memeriksa hasil belajar saya				
5.	Orangtua saya tidak memberikan semangat saat saya bermalas-malasan waktu belajar				
6.	Orangtua saya sering mengingatkan apakah saya mendapatkan pekerjaan rumah atau tidak.				
7.	Di rumah saya dapat belajar dengan tenang dan berkonsentrasi				
8.	Suasana di rumah membuat saya dapat belajar dengan tenang dan berkonsentrasi.				
9.	Ketika saya mendapatkan nilai yang bagus, orangtua saya selalu memberikan pujian dan hadiah yang saya inginkan				
10.	Orangtua mengarahkan kegiatan yang saya ikuti sesuai keterampilan dan kemampuan saya				
11.	Ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, orangtua selalu siap untuk membantu				
12.	Orangtua saya kurang mendukung semua kegiatan yang saya lakukan dalam menunjang prestasi belajar disekolah				
13.	Orangtua saya tidak membantu saat saya bingung dalam pelajaran				
14.	Ketika saya mengalami kegagalan orangtua saya membesarkan hati saya agar percaya diri				
15.	Orangtua saya mengabaikan proses pembelajaran saya				
16.	Orangtua saya mengajarkan saya agar tidak bosan saat belajar				
17.	Orangtua memberikan pujian ketika saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik				
18.	Orangtua akan menghukum saya jika bolos sekolah.				
19.	Orangtua saya menghukum saya jika saya bermain main saat belajar				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
20.	Orangtua saya selalu memberikan arahan kepada saya tentang kegiatan-kegiatan yang saya lakukan				
21.	Orangtua saya tidak memberi sanksi jika saya terus bermain game				
22.	Saya akan menerima hadiah jika memperoleh hasil ujian yang baik				
23.	Orangtua saya membawa saya berjalan-jalan di akhir pekan				
24.	Orangtua saya tidak pernah memberikan pujian kepada saya				
25.	Orangtua saya tidak memberikan hadiah saat saya mendapatkan hasil ujian yang baik				
26.	Orangtua saya selalu memenuhi kebutuhan saya seperti alat tulis, tas, seragam sekolah, buku paket, dan buku penunjang lainnya.				
27.	Orangtua saya telah menyiapkan keuangan keperluan selama saya sekolah				
28.	Orangtua saya tidak bisa memberikan arahan kepada saya				
29.	Jika buku pelajaran saya habis orangtua membelikan lagi.				
30.	Orangtua saya marah jika saya meminta uang untuk keperluan sekolah				
31.	Saya boleh menonton tv jika sudah selesai mengerjakan PR dan belajar.				
32.	Orangtua saya melarang mengikuti kegiatan disekolah				
33.	Orangtua saya sering lupa untuk mengganti peralatan sekolah saya yang telah habis atau rusak				
34.	Orangtua saya menyiapkan luar belajar yang nyaman				
35.	Orangtua saya selalu mengontrol apakah saya belajar atau tidak.				
36.	Tidak disediakan ruangan khusus untuk belajar				
37.	Orangtua saya selalu mengontrol apakah saya belajar atau Tidak				
38.	Orangtua saya membatasi waktu penggunaan HP saat hari sekolah				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
39	Orangtua saya menetapkan jam 10 malam adalah waktu paling lama untuk beraktivitas				
40	Orangtua saya memaksa saya belajar hingga larut malam saat sedang menghadapi ujian				



Lampiran 2. Angket Efikasi Diri Sebelum Uji Coba

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya rasa dengan kemampuan saya, saya dapat mengerjakan tugas yang sulit				
2.	Saya merasa tidak dapat mengerjakan tugas yang sulit				
3.	Saya yakin mampu mengerjakan tugas meskipun tugas itu dirasa sulit untuk dikerjakan				
4.	Saya menghindari tugas yang sulit karena saya tidak percaya dengan kemampuan saya				
5.	Saya tidak suka mengerjakan tugas yang sulit, karena tugas yang sulit itu pasti membosankan				
6.	Saya merasa bersemangat mengerjakan tugas yang sulit, karena tugas yang sulit itu sebagai tantangan, bukan sebagai ancaman bagi saya				
7.	Saya ragu akan mendapatkan nilai yang bagus pada pelajaran-pelajaran yang saya merasa itu sulit				
8.	Saya berusaha dengan gigih saat menghadapi kesulitan				
9.	Saya merasa optimis menerima semua jenis tugas, meskipun tugas itu sulit bagi saya				
10.	Saya tidak pernah menyerah ketika mendapat tugas yang sulit				
11.	Saya merasa sebagai pribadi yang kurang memiliki daya juang dalam mengerjakan tugas yang sulit				
12.	Ketika saya mengerjakan tugas yang sulit, saya cepat putus asa				
13.	Saya kehilangan akal ketika dihadapkan dengan tugas yang sulit				
14.	Saya yakin mampu mengerjakan tugas yang saya terima dari guru karena saya menguasai semua materi				
15.	Saya merasa ragu mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru, karena saya tidak menguasai materi sepenuhnya				
16.	Saya yakin dengan mencatat dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh saya dapat menyelesaikan semua tugas dengan baik				
17.	Saya yakin mendapat nilai yang maksimal dalam mengerjakan ujian karena saya mengerjakannya dengan sungguh-sungguh				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
18.	Saya ragu mendapat nilai bagus dalam mengerjakan ujian karena saya jarang belajar				
19.	Saya merasa diri saya bodoh sehingga saya gagal mengerjakan tugas				
20.	Saya merasa yakin kalau mengerjakan tugas dengan penuh kesungguhan dan dengan kemampuan saya sendiri				
21.	Saya merasa ragu dalam mengerjakan tugas, karena saya tidak memiliki waktu yang cukup untuk belajar				
22.	Saat mengerjakan tugas yang diberikan, saya mengerjakan dengan penuh keyakinan karena saya selalu mempunyai waktu untuk belajar dan berlatih mengerjakan soal				
23.	Saya yakin mendapat nilai bagus, karena saya selalu belajar untuk meningkatkan kemampuan saya				
24.	Saya kurang tekun mengerjakan suatu pekerjaan sehingga saya tidak dapat mengerjakan semua tugas dengan baik				
25.	Saya tidak malu bertanya kepada orang lain saat saya tidak bisa untuk mengerjakan tugas				
26.	Saya mengorbankan waktu bermain agar dapat mengerjakan tugas sekolah dengan baik				
27.	Saya merasa gagal karena saya kurang berusaha dalam mengerjakan tugas yang diberikan				
28.	Jika saya gagal dalam mengerjakan tugas, saya akan cepat bangkit dari kegagalan saya				
29.	Saya adalah orang yang lambat memulihkan perasaan negatif karena saya putus asa ketika gagal				
30.	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu meskipun saya juga harus membantu pekerjaan di rumah				
31.	Saya ragu dapat mengerjakan semua tugas tepat waktu karena saya memiliki pekerjaan rumah yang harus saya selesaikan juga				
32.	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas les dengan maksimal meskipun saya sedang memiliki banyak tugas dari sekolah				
33.	Saya ragu dapat menyelesaikan semua tugas dalam satu waktu karena saya tidak bisa membagi waktu dengan baik				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
34.	Saya yakin dapat menyelesaikan semua tugas dengan maksimal walaupun saya sedang aktif terlibat dalam sebuah organisasi				
35.	Meskipun saya mengikuti ekstrakurikuler, saya mampu menyelesaikan tugas-tugas saya dengan baik				
36.	Saya merasa kesulitan menghadapi tugas tugas yang tidak sesuai dengan bidang keahlian saya				
37	Saya senang mencoba sesuatu hal yang baru walaupun tidak sesuai dengan keahlian saya				
38	Saya mengkhawatirkan diri terhadap sesuatu hal yang belum saya ketahui				
39	Saya sulit untuk mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas				
40	Saya merasa takut menghadapi situasi/keadaan yang belum pernah saya hadapi				

Lampiran 3. Angket Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin dapat mengerjakan tugas-tugas sekolah saya dengan baik				
2.	Saya percaya dengan hasil belajar yang saya lakukan sendiri				
3.	Saya yakin ketekunan saya dalam belajar akan memberikan kesuksesan bagi saya				
4.	Keberhasilan saya selama ini hanya ditentukan oleh saya sendiri				
5.	Saya merasa kurang yakin bisa menyelesaikan tugas dari guru				
6.	Saya menjadi tidak percaya diri saat gagal dalam mengerjakan tugas yang diberikan				
7.	Saya belajar secara rutin agar mendapat hasil belajar yang baik				
8.	Saya membuat jadwal belajar agar lebih teratur				
9.	Saya belajar bersama teman agar mendapat nilai yang baik pada ujian				
10.	Saya berani menolak ajakan teman teman ketika saya sedang mengerjakan tugas				
11.	Saya senang mengerjakan tugas yang sukar//sulit				
12.	Saya senang mengulang materi yang saya pelajari sehabis waktu sekolah selesai				
13.	Saya sulit menuntukan cita-cita saya untuk kedepannya				
14.	Saya belum memikirkan cita-cita saya untuk kedepannya				
15.	Saya merasa kemandirian belajar saya tidak menentu				
16.	Saya merasa tidak mampu bila ditunjuk menjadi ketua kelompok dalam belajar.				
17.	Saya lupa mengerjakan tugas karena asyik bermain dengan teman saya				
18.	Saya tidak suka mengulangi materi pembelajaran yang di pelajari				
19.	Saya menentukan target nilai dalam belajar sesuai dengan kemampuan saya				
20.	Saya suka mengerjakan tugas-tugas yang menuntut ide-ide/ gagasan baru				
21.	Saya mengantisipasi kegagalan dengan persiapan belajar yang matang/giat				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
22.	Saya menjadi tidak semangat jika mendapat tugas yang sulit				
23.	Saya lebih memilih tidur jika tugas saya sulit dikerjakan				
24.	Saya akan bertanya kepada guru jika memiliki kesulitan dalam tugas yang diberikan				
25.	Saya mengisi waktu luang saya untuk belajar mengulangi materi pembelajaran				
26.	Saya lebih tertarik membaca buku daripada bermain kerumah teman				
27.	Saya belajar dengan tekun di malam hari untuk materi yang akan dipelajari besok				
28.	Saya senang mengulur ulur waktu saat mengerjakan tugas				
29.	Saya menghabiskan waktu saya untuk menonton tv saat selesai pembelajaran di sekolah				
30.	Saya lebih menarik bermain game daripada mengerjakan tugas				
31.	Saya pantang menyerah saat mendapat tugas yang sulit sampai saya menemukan jawabannya				
32.	Saya senang mengikuti olimpiade-olimpiade sebagai pengalaman mengasah kemampuan saya				
33.	Saya senang mengobrol mengenai artis artis Kpop/Game Online daripada belajar kelompok dengan teman saya				
34.	Saya menggunakan waktu luang untuk membuat ringkasan pelajaran agar mudah dipelajari				
35.	Saya merasa kekurangan waktu saat diberi tugas yang sulit				
36.	Saya tidak mudah putus asa dengan tugas yang sulit dan banyak				
37.	Saya akan belajar sungguh-sungguh agar cita-cita saya tercapai				
38.	Saya berusaha membantu teman saya yang kesulitan menemukan jawaban pada soal yang sulit				
39.	Saya senang jika tidak diberi tugas sehingga saya bisa santai dan bermain game				
40.	Saya mengerjakan tugas saat sudah mendekati batas akhir pengumpulan tugas				

Lampiran 4. Angket Dukungan Orangtua Setelah diuji coba

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Orangtua saya memberikan selamat atas keberhasilan yang saya capai				
2.	Orangtua saya mendampingi saya saat mengikuti pembelajaran secara daring				
3.	Orangtua saya tidak memberikan semangat saat saya bermalas-malasan waktu belajar				
4.	Di rumah saya dapat belajar dengan tenang dan berkonsentrasi				
5.	Suasana di rumah membuat saya dapat belajar dengan tenang dan berkonsentrasi.				
6.	Ketika saya mendapatkan nilai yang bagus, orangtua saya selalu memberikan pujian dan hadiah yang saya inginkan				
7.	Ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, orangtua selalu siap untuk membantu				
8.	Orangtua saya tidak membatu saat saya bingung dalam pelajaran				
9.	Ketika saya mengalami kegagalan orangtua saya membesarkan hati saya agar percaya diri				
10.	Orangtua saya mengabaikan proses pembelajaran saya				
11.	Orangtua akan menghukum saya jika bolos sekolah.				
12.	Orangtua saya menghukum saya jika saya bermain main saat belajar				
13.	Orangtua saya selalu memberikan arahan kepada saya tentang kegiatan-kegiatan yang saya lakukan				
14.	Orangtua saya tidak memberi sanksi jika saya terus bermain game				
15.	Orangtua saya membawa saya berjalan-jalan di akhir pekan				
16.	Orangtua saya tidak pernah memberikan pujian kepada saya				
17.	Orangtua saya tidak memberikan hadiah saat saya mendapatkan hasil ujian yang baik				
18.	Orangtua saya selalu memenuhi kebutuhan saya seperti alat tulis, tas, seragam sekolah, buku paket, dan buku penunjang lainnya.				
19.	Orangtua saya telah menyiapkan keuangan keperluan selama saya sekolah				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
20.	Orangtua saya tidak bisa memberikan arahan kepada saya				
21.	Jika buku pelajaran saya habis orangtua jarang membelikan lagi.				
22.	Orangtua saya marah jika saya meminta uang untuk keperluan sekolah				
23.	Orangtua saya melarang ,engikuti kegiatan sekolah				
24.	Orangtua saya telah menyiapkan keuangan keperluan selama saya sekolah				
25.	Orangtua saya selalu mengontrol apakah saya belajar atau tidak.				
26.	Orangtua saya selalu mengontrol apakah saya belajar atau tidak				
27.	Orangtua saya memaksa saya belajar jam 10 malam adalah batas akhir beraktivitas				
28.	Orangtua saya memaksa saya belajar hingga larut malam saat sedang menghadapi ujian				

Lampiran 5. Angket Efikasi Diri setelah uji coba

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya rasa dengan kemampuan saya, saya dapat mengerjakan tugas yang sulit				
2.	Saya merasa tidak dapat mengerjakan tugas yang sulit				
3.	Saya yakin mampu mengerjakan tugas meskipun tugas itu dirasa sulit untuk dikerjakan				
4.	Saya menghindari tugas yang sulit karena saya tidak percaya dengan kemampuan saya				
5.	Saya tidak suka mengerjakan tugas yang sulit, karena tugas yang sulit itu pasti membosankan				
6.	Saya merasa bersemangat mengerjakan tugas yang sulit, karena tugas yang sulit itu sebagai tantangan, bukan sebagai ancaman bagi saya				
7.	Saya merasa gagal karena saya kurang berusaha dalam mengerjakan tugas yang diberikan				
8.	Jika saya gagal dalam mengerjakan tugas, saya akan cepat bangkit dari kegagalan saya				
9.	Saya adalah orang yang lambat memulihkan perasaan negatif karena saya putus asa ketika gagal				
10.	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu meskipun saya juga harus membantu pekerjaan di rumah				
11.	Saya merasa ragu mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru, karena saya tidak menguasai materi sepenuhnya				
12.	Saya yakin dengan mencatat dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh saya dapat menyelesaikan semua tugas dengan baik				
13.	Saya merasa ragu mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru, karena saya tidak menguasai materi sepenuhnya				
14.	Saya yakin dengan mencatat dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh saya dapat menyelesaikan semua tugas dengan baik				
15.	Saya yakin mendapat nilai yang maksimal dalam mengerjakan ujian karena saya mengerjakannya dengan sungguh-sungguh				
16.	Saya ragu mendapat nilai bagus dalam mengerjakan ujian karena saya jarang belajar				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
17.	Saya merasa diri saya bodoh sehingga saya gagal mengerjakan tugas				
18.	Saya merasa ragu dalam mengerjakan tugas, karena saya tidak memiliki waktu yang cukup untuk belajar				
19.	Saat mengerjakan tugas yang diberikan, saya mengerjakan dengan penuh keyakinan karena saya selalu mempunyai waktu untuk belajar dan berlatih mengerjakan Soal				
20.	Saya yakin mendapat nilai bagus, karena saya selalu belajar untuk meningkatkan kemampuan saya				
21.	Saya kurang tekun mengerjakan suatu pekerjaan sehingga saya tidak dapat mengerjakan semua tugas dengan baik				
22.	Saya merasa gagal karena saya kurang berusaha dalam mengerjakan tugas yang diberikan				
23.	Jika saya gagal dalam mengerjakan tugas, saya akan cepat bangkit dari kegagalan saya				
24.	Saya adalah orang yang lambat memulihkan perasaan negatif karena saya putus asa ketika gagal				
25.	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu meskipun saya juga harus membantu pekerjaan di rumah				
26.	Saya ragu dapat mengerjakan semua tugas tepat waktu karena saya memiliki pekerjaan rumah yang harus saya selesaikan juga				
27.	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas les dengan maksimal meskipun saya sedang memiliki banyak tugas dari sekolah				
28.	Saya ragu dapat menyelesaikan semua tugas dalam satu waktu karena saya tidak bisa membagi waktu dengan baik				
29.	Meskipun saya mengikuti ekstrakurikuler, saya mampu menyelesaikan tugas-tugas saya dengan baik				
30.	Saya merasa kesulitan menghadapi tugas tugas yang tidak sesuai dengan bidang keahlian saya				
31.	Saya ragu mendapat nilai bagus dalam mengerjakan ujian karena saya jarang belajar				
32.	Saya merasa diri saya bodoh sehingga saya gagal mengerjakan tugas				

Lampiran 6. Angket Motivasi Belajar Setelah Uji Coba

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin dapat mengerjakan tugas-tugas sekolah saya dengan baik				
2.	Saya menjadi tidak percaya diri saat gagal dalam mengerjakan tugas yang diberikan				
3.	Saya membuat jadwal belajar agar lebih teratur				
4.	Saya senang mengerjakan tugas yang sukar//sulit				
5.	Saya sulit menuntukan cita-cita saya untuk kedepannya				
6.	Saya belum memikirkan cita-cita saya untuk kedepannya				
7.	Saya suka mengerjakan tugas-tugas yang menuntut ide-ide/ gagasan baru				
8.	Saya mengantisipasi kegagalan dengan persiapan belajar yang matang/giat				
9.	Saya lebih memilih tidur jika tugas saya sulit dikerjakan				
10.	Saya mengisi waktu luang saya untuk belajar mengulai materi pembelajaran				
11.	Saya lebih terttarik membaca buku dari pada bermain kerumah teman				
12.	Saya belajar dengan tekun dimalam hari untuk materi yang akan dipelajari besok				
13.	Saya senang mengulur ulur waktu saat mengerjakan tugas				
14.	Saya menghabiskan waktu saya untuk menonton tv saat selesai pembelajaran di sekolah				
15.	Saya lebih menarik bermain game dari pada mengerjakan tugas				
16.	Saya senang mengikuti olimpiade-olimpiade sebagai pengalaman mengasah kemampuan saya				
17.	Saya senang mengobrol mengenai artis artis Kpop/Game Online dari pada belajar kelompok dengan teman saya				
18.	Saya menggunakan waktu luan untuk membuat ringkasan pelajaran agar mudah di pelajari				
19.	Saya merasa kekurangan waktu saat diberi tugas yang sulit				
20.	Saya tidak mudah putus asa dengan tugas yang sulit dan banyak				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
21.	Saya akan belajar sungguh-sungguh agar cita-cita saya tercapai				
22.	Saya berusaha membantu teman saya yang kesulitan menemukan jawaban pada soal yang sulit				
23.	Saya senang jika tidak diberi tugas sehingga saya bisa santai dan bermain game				



Lampiran 7.

DATA HASIL UJI COBA ANGGKET DUKUNGAN ORANG TUA																																											
Responden	NO. ITEM																																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	TOTAL		
1	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	131		
2	3	4	4	1	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	4	2	4	4	138		
3	4	4	3	3	4	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	4	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	4	2	3	2	1	4	2	3	2	108		
4	2	3	3	1	3	1	4	3	3	3	3	1	4	3	4	3	3	4	2	4	3	1	4	3	2	2	2	3	2	2	4	3	1	4	3	2	3	1	4	3	109		
5	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	2	4	4	140		
6	1	2	2	1	2	1	3	1	1	3	2	1	3	1	3	1	2	3	2	3	2	1	3	1	2	1	1	3	1	2	1	2	1	3	1	1	2	1	3	1	71		
7	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	137	
8	1	3	4	4	3	3	2	4	4	2	3	3	2	4	2	4	3	2	2	2	3	3	2	4	2	1	1	1	1	2	4	3	3	2	4	1	3	3	2	4	105		
9	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	122			
10	2	4	3	4	4	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	117		
11	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	120		
12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121	
13	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	3	1	3	4	4	3	4	1	1	1	1	1	1	3	4	4	3	4	4	1	4	4	3	4	124	
14	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	1	1	1	1	3	3	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	129	
15	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	108	
16	3	3	3	3	3	3	1	4	4	2	3	3	1	4	1	4	3	1	3	1	3	3	1	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	1	4	3	3	3	3	1	4	110	
17	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	143	
18	3	3	4	4	3	4	4	3	3	1	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	137	
19	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	146	
20	3	3	4	3	3	1	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	1	3	3	105		
21	3	4	2	3	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	2	4	2	4	4	131		
22	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	126		
23	3	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	2	4	3	2	2	4	4	2	2	4	4	2	4	120	
24	3	4	4	3	4	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	4	3	2	3	4	2	3	2	2	1	1	1	1	2	4	4	2	3	2	2	4	2	3	2	105		
25	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	1	3	3	4	3	136			
26	2	4	3	3	4	3	2	4	4	2	4	3	2	4	2	4	4	2	2	2	4	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	4	2	4	2	4	3	2	4	116
27	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	124		
28	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	135		
29	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	4	2	2	2	4	3	2	3	2	4	4	3	4	2	2	4	3	2	3	1	4	3	2	3	115		
30	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	117		
	550	531	438	0,32	531	-198	556	622	622	-198	531	230	556	622	556	622	531	556	506	556	531	230	556	622	506	480	480	390	460	506	311	531	338	556	622	282	531	438	556	622			

Lampiran 8.

DATA HASIL UJI COBA ANGKET EFIKASI DIRI																																							
Respon dan	NO. ITEM																																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	TOTAL		
1	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	110
2	3	4	4	1	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	2	3	4	3	4	4	1	4	2	4	4	4	3	4	121	
3	4	4	3	3	4	2	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	2	2	4	4	3	3	4	2	2	1	4	4	4	115	
4	2	3	3	1	3	1	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	1	2	2	2	3	3	1	3	1	3	2	2	3	87		
5	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	4	121		
6	1	2	2	1	2	1	3	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	4	1	2	59		
7	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	131		
8	1	3	4	4	3	3	2	4	4	1	3	4	1	3	4	1	3	4	1	3	4	4	3	3	2	1	1	3	4	4	3	3	3	2	1	3	100		
9	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	117			
10	2	4	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	2	3	2	2	4	3	4	4	2	3	2	4	110	
11	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	111		
12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	114		
13	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	127	
14	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	1	3	4	4	4	4	4	2	4	1	3	4	124	
15	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	102		
16	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	110		
17	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	130	
18	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	123		
19	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	137	
20	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	1	2	3	3	3	4	3	3	1	3	2	3	3	106		
21	3	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	4	112		
22	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	130		
23	3	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	88	
24	3	4	4	3	4	2	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	2	1	3	4	4	3	4	2	3	2	3	4	115		
25	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	128		
26	2	4	3	3	4	3	2	4	4	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2	4	110	
27	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	114		
28	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	123	
29	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	1	3	4	115		
30	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	1	3	2	3	101		
	692	703	586	634	689	501	252	466	466	692	703	586	692	703	586	692	703	586	692	703	586	692	703	586	692	703	586	692	703	586	634	689	501	488	926	692	703		

Lampiran 9.

DATA HASIL UJI COBA ANGGKET MOTIVASI BELAJAR																																											
Responden	NO. ITEM																																								TOTAL		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	3	4	4	2	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	138	
2	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	146	
3	4	4	4	1	4	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4	1	4	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	4	113		
4	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	2	2	2	3	4	3	4	4	2	2	2	3	2	4	3	4	4	2	2	2	3	2	2	4	116		
5	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	145		
6	1	2	2	1	1	1	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	1	3	2	3	2	3	3	2	1	1	3	1	3	2	3	3	2	1	1	3	1	2	1	92		
7	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	136		
8	1	3	3	3	3	1	4	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	1	4	4	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	4	87		
9	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125		
10	2	4	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	1	2	1	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	108	
11	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	116	
12	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	1	3	1	1	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	113	
13	3	4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	
14	3	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	4	4	4	4	3	1	1	1	1	3	3	118	
15	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	105	
16	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	4	2	1	3	1	1	3	3	3	4	3	1	3	1	1	3	3	3	4	3	3	2	100		
17	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	1	4	2	1	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	130	
18	3	3	3	1	4	4	2	4	4	4	4	4	3	1	4	1	1	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	130	
19	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	4	4	2	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	133
20	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	111	
21	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	135	
22	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	2	125	
23	3	2	2	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	4	3	126
24	3	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	1	1	1	1	2	4	3	3	2	2	2	4	3	4	3	108		
25	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	1	4	3	4	3	137		
26	2	4	4	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	103	
27	3	3	3	3	2	2	3	4	4	2	4	3	4	2	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	122	
28	2	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	124	
29	3	4	4	2	3	4	2	2	4	2	3	3	4	2	4	2	3	4	2	3	4	2	2	4	2	2	2	4	3	4	2	2	3	3	1	1	1	2	3	3	3	111	
30	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	1	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	117	
Rerang	513	513	513	507	584	645	507	632	515	523	609	476	522	471	632	507	528	586	507	632	515	632	632	609	645	645	598	645	594	423	609	476	581	570	570	545	653	477	502				

Lampiran 10. Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Dukungan Orang Tua

Aitem	Nilai Person Corelation	R Tabel	Keterangan
1	,550**	0,361	VALID
2	,531**	0,361	VALID
3	,438*	0,361	UNVALID
4	0,321	0,361	UNVALID
5	,531**	0,361	VALID
6	-,198	0,361	UNVALID
7	,556**	0,361	VALID
8	,622**	0,361	VALID
9	,622**	0,361	VALID
10	-,198	0,361	UNVALID
11	,531**	0,361	VALID
12	,230	0,361	UNVALID
13	,556**	0,361	VALID
14	,622**	0,361	VALID
15	,556**	0,361	VALID
16	,622**	0,361	VALID
17	,531**	0,361	VALID
18	,556**	0,361	VALID
19	,506**	0,361	VALID
20	,556**	0,361	VALID
21	,531**	0,361	VALID
22	,230	0,361	UNVALID
23	,556**	0,361	VALID
24	,622**	0,361	VALID
25	,506**	0,361	VALID
26	,480**	0,361	VALID
27	,480**	0,361	VALID
28	,330	0,361	UNVALID
29	,480**	0,361	VALID
30	,506**	0,361	VALID
31	,311*	0,361	UNVALID
32	,531**	0,361	VALID
33	,338*	0,361	UNVALID
34	,556**	0,361	VALID
35	,622**	0,361	VALID
36	,282	0,361	UNVALID

37	,531**	0,361	VALID
38	,438*	0,361	UNVALID
39	,556**	0,361	VALID
40	,622**	0,361	VALID

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,918	40

Lampiran 11. Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Efikasi Diri

Aitem	Nilai Person Corelation	R Tabel	Keterangan
1	,692**	0,361	VALID
2	,703**	0,361	VALID
3	,586**	0,361	VALID
4	,634**	0,361	VALID
5	,689**	0,361	VALID
6	,501**	0,361	VALID
7	,252	0,361	UNVALID
8	,466**	0,361	VALID
9	,466**	0,361	VALID
10	,692**	0,361	VALID
11	,703**	0,361	VALID
12	,586**	0,361	VALID
13	,692**	0,361	VALID
14	,703**	0,361	VALID
15	,586**	0,361	VALID
16	,692**	0,361	VALID
17	,703**	0,361	VALID
18	,586**	0,361	VALID
19	,692**	0,361	VALID
20	,703**	0,361	VALID
21	,586**	0,361	VALID
22	,634**	0,361	VALID
23	,689**	0,361	VALID
24	,501**	0,361	VALID
25	,242	0,361	UNVALID
26	,337	0,361	UNVALID
27	,692**	0,361	VALID
28	,703**	0,361	VALID
29	,586**	0,361	VALID
30	,634**	0,361	VALID
31	,689**	0,361	VALID
32	,501**	0,361	VALID
33	,488**	0,361	VALID
34	-,026	0,361	UNVALID
35	,692**	0,361	VALID
36	,703**	0,361	VALID

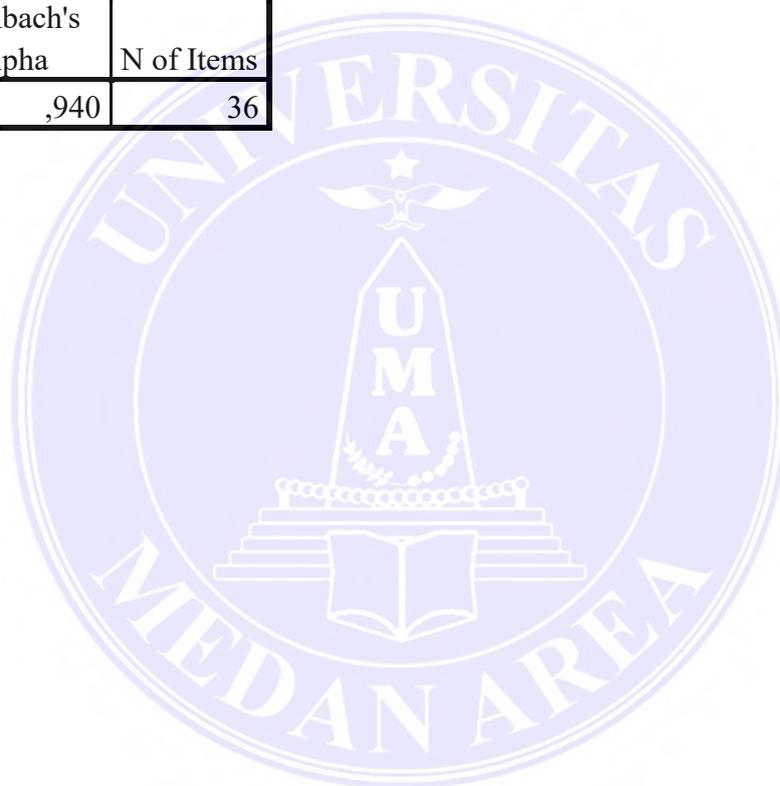
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,940	36



Lampiran 12. Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Aitem	Nilai Person Corelation	R Tabel	Keterangan
1	,518**	0,361	VALID
2	,313	0,361	UNVALID
3	,313	0,361	UNVALID
4	-,087	0,361	UNVALID
5	,284	0,361	UNVALID
6	,646**	0,361	VALID
7	,207	0,361	UNVALID
8	,632**	0,361	VALID
9	,315	0,361	UNVALID
10	,323	0,361	UNVALID
11	,609**	0,361	VALID
12	,476**	0,361	VALID
13	,222	0,361	UNVALID
14	,271	0,361	UNVALID
15	,632**	0,361	VALID
16	,207	0,361	UNVALID
17	,128	0,361	UNVALID
18	,222	0,361	UNVALID
19	,186	0,361	UNVALID
20	,207	0,361	UNVALID
21	,632**	0,361	VALID
22	,313	0,361	UNVALID
23	,632**	0,361	VALID
24	,632**	0,361	VALID
25	,609**	0,361	VALID
26	,646**	0,361	VALID
27	,646**	0,361	VALID
28	,398*	0,361	VALID
29	,646**	0,361	VALID
30	,594**	0,361	VALID
31	,423*	0,361	VALID
32	,609**	0,361	VALID
33	,476**	0,361	VALID
34	,581**	0,361	VALID
35	,570**	0,361	VALID

36	,570**	0,361	VALID
37	,343	0,361	UNVALID
38	,653**	0,361	VALID
39	,477**	0,361	VALID
40	,202	0,361	UNVALID

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,869	40

Lampiran 13

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,77057699
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,159
	Positive	,159
	Negative	-,085
Test Statistic		,159
Asymp. Sig. (2-tailed)		,089 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	837,078	2	418,539	16,919	,000 ^b
	Residual	568,960	23	24,737		
	Total	1406,038	25			

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

b. Predictors: (Constant), EFIKASI DIRI, DUKUNGAN ORTU

Lampiran 14

UJI LINEARITAS HUBUNGAN

1. HASIL LINEARITAS X1 DENGAN Y ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Dukungan OT	Between Groups	(Combined)	1199,038	17	70,532	2,726	,076
		Linearity	685,197	1	685,197	26,481	,001
		Deviation from Linearity	513,841	16	32,115	1,241	,393
Within Groups			207,000	8	25,875		
Total			1406,038	25			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi Belajar * Dukungan OT	,698	,487	,923	,853

2. HASIL LINEARITAS X2 DENGAN Y ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Efikasi diri	Between Groups	(Combined)	1111,538	12	92,628	4,089	,009
		Linearity	719,281	1	719,281	31,751	,000
		Deviation from Linearity	392,257	11	35,660	1,574	,216
Within Groups			294,500	13	22,654		
Total			1406,038	25			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi Belajar * Efikasi diri	,715	,512	,889	,791



Lampiran 15. Uji Hipotesis

1. Regresi Sederhana X1 Dengan Y

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi Belajar * Dukungan OT	,698	,487	,923	,853

2. Regresi Sederhana X2 dengan Y

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi Belajar * Efikasi diri	,715	,512	,889	,791

3. Regresi berganda antara variabel X1, X2 dengan Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,772 ^a	,595	,560	4,97367	1,469

a. Predictors: (Constant), EFIKASI DIRI, DUKUNGAN ORTU

b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Lampiran 16. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dn Mean Empirik

1. MEAN HIPOTETIK

Skala	Aitem	Min	Max	Range	M.Hip	SD
Dukungan Orangtua	29	29	116	87	72,5	14,5
Efikasi Diri	32	32	128	96	80	16
Motivasi Belajar	23	23	92	69	57,5	11,5

2. MEAN EMPIRIK

Perbandingan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

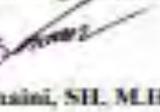
Variabel	Mean Hipotetik	Std. Deviasi	Mean Empirik	Std. Deviasi
Dukungan Orangtua	72,5	14,5	87	10,1
Efikasi Diri	80	16	35	5
Motivasi Belajar	57,5	11,5	52,8	7,5

Lampiran 17. Hasil Perhitungan Mean/ Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Mean/ Nilai rata-rata Empirik

Variabel	SD	Mean/ Rata-rata		Keterangan
		Empirik	Hipotetik	
Dukungan Orangtua	14,5	87	72,5	Tinggi
Efikasi diri	16	35	80	Sangat Rendah
Motivasi Belajar	11,5	52,8	57,5	Sedang



Lampiran 18. Surat Izin Penelitian

	UNIVERSITAS MEDAN AREA PROGRAM PASCASARJANA <i>Program Magister : Ilmu Administrasi Publik - Agronomi - Ilmu Hukum - Psikologi</i> <i>Program Doktor : Ilmu Perikanan</i> Jl. Setia Budi No. 79-B Tj. Raja Medan Sunggal Kota Medan Sumatera Utara 20112 Indonesia Telp. (061) 8200998 Fax. (061) 8226331	
Nomor	146 /PPS-UMA/WDN01/V/2021	06 Mei 2021
Hal	Izin Penelitian	
Kepada Yth. SMP Shafiyatul Amaliyyah Jl. Setia Budi No. 191, Tanjung Raja, Medan Sunggal, Kota Medan		
Di - Tempat		
Dengan hormat,		
Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini		
Nama	SYARIFAH MAHMUDA	
NPM	191804018	
Program Studi	Magister Psikologi	
Konsentrasi	Pendidikan	
Untuk melaksanakan pengumpulan data di tempat yang Saudara punyai sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.		
Di samping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul "Hubungan Dukungan orang tua dan efikasi diri dengan Motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan".		
Deteksel dibantu, atas bantuan dan kesediaan yang baik tercapai kerendahan.		
		An. Direktur, Wakil Bidang Akademik  Dje Isnaini, S.H., M.Hum
Tembusan 1. Ketua Program Studi - M Psi 2. Pertanggung		
Kampus Utama : Jalan Ketum No. 1 Medan Estate Telp. (061) 7566070 Fax. (061) 7566098 Medan 20221		

Lampiran 19. Surat Izin Pengambilan Data



UNIVERSITAS MEDAN AREA

PROGRAM PASCASARJANA

Program Magister : Ilmu Administrasi Publik - Agribisnis - Ilmu Hukum - Psikologi
Program Doktor : Ilmu Perikanan

Jl. Setia Budi No. 79-B TJ. Raja Medan Sunggal Kota Medan Sumatera Utara 20112 Indonesia
Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226331

Nomor : 146 /PPS-UMA/WDH01/V/2021
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data
06 Mei 2021

Kepada Yth :
SMP Shafiyatul Amaliyyah
Jl. Setia Budi No. 191, Tanjung Raja, Medan Sunggal, Kota Medan
Di -

Tempat

Dengan hormat,

Selubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk membolehkan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : SYARIFAH MAHMUDA
NPM : 191804018
Program Studi : Magister Psikologi
Konsentrasi : Pendidikan

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul "Hubungan Dukungan orang tua dan efikasi diri dengan Motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan".

Derrikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Direktur,
Bidang Akademik

Dr. Ihsani, SH, M.Hum

Tembusan :
1. Ketua Program Studi - M.Psi
2. Bertinggal

Lampiran 20. Surat Keterangan di YPSA



YAYASAN PENDIDIKAN SHAFIYYATUL AMALIYYAH
SMP SWASTA SHAFIYYATUL AMALIYYAH
 International Islamic Full Day School
 Terakreditasi A (Amat Baik)
 NSS: 204076006439 NPSN: 10257758
 Jalan Setia Budi No. 191 Medan 20122, Indonesia
 Telp. (061) 8211347, 8213207 Faks. (061) 8219570
 Website: www.ypsa.id Email: smp@ypsa.id

SURAT KETERANGAN
055/SK/SMP-YPSA/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IRSAL EFENDI, S.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Tugas : SMP Swasta Shafiyatul Amaliyyah

Menerangkan bahwa :

Nama : SYARIFAH MAHMUDA
 NIM : 191804018
 Program studi : Magister Psikologi
 Konsentrasi : Pendidikan

benar telah melakukan penelitian di SMP Swasta Shafiyatul Amaliyyah Medan mulai tanggal 21 s/d 24 Juni 2021 untuk keperluan penyusunan tesis yang berjudul "**Hubungan Dukungan Orangtua dan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Shafiyatul Amaliyyah Medan**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 06 Juli 2021
 Kepala Sekolah



Irsal Efendi, S.Pd.

We shall Create "Golden Generation"
 DISCIPLINED – RELIGIOUS – SMART

